

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH KANTOR
CABANG PURWOKERTO**



**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH KANTOR CABANG PURWOKERTO

Yang disusun oleh Saudara **IKHRAMI FATKHURRAHMAN NIM 1817202063** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


In Solikhin M. Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Siti Maghfiroh S.E.Sy., M.E.
NIP. 19850601 202012 2 009

Pembimbing/Penguji


Dr. Rina Heriyanti S.S., M.hum
NIP. 197208281999032004

Purwokerto, 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri
Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudara Ikhrami Fatkhurrahman yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH KANTOR
CABANG PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Rina Herlyanti S.S., M.Hum

NIP/NIDN. 197208281999032004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikhrami Fatkhurrahman
NIM : 1817202063
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN
MELALUI PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN PADA BANK
SYARIAH KANTOR CABANG PURWOKERTO**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Ikhrami Fatkhurrahman
NIM. 1817202063

MOTTO

Penyempurna lingkaran kebahagiaan adalah bersyukur



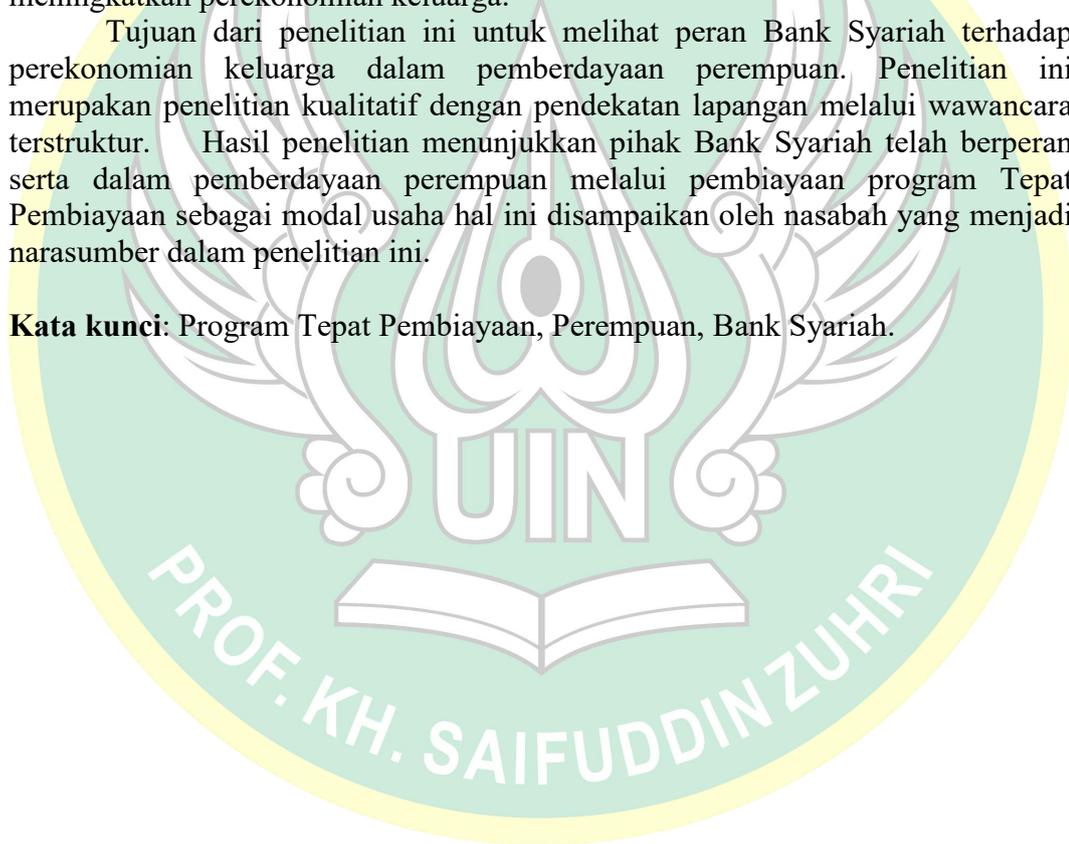
PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI PROGRAM TEPAT PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH KANTOR CABANG PURWOKERTO

IKHRAMI FATKHURRAHMAN
NIM. 1817202062

Abstrak: Pembiayaan program Tepat Pembiayaan merupakan suatu program pembiayaan yang ada pada Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto. Target nasabah dari pembiayaan tersebut adalah perempuan yang berada di pedesaan sehingga dengan adanya pembiayaan Tepat Pembiayaan di pergunakan untuk modal kerja dengan menggunakan akad *Murabahah* tersebut dapat membantu perempuan yang berada di pedesaan dalam mengembangkan usahanya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat peran Bank Syariah terhadap perekonomian keluarga dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan melalui wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan pihak Bank Syariah telah berperan serta dalam pemberdayaan perempuan melalui pembiayaan program Tepat Pembiayaan sebagai modal usaha hal ini disampaikan oleh nasabah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Kata kunci: Program Tepat Pembiayaan, Perempuan, Bank Syariah.





**ECONOMIC EMPOWERMENT OF FEMALE CUSTOMER THROUGH
THE APPROPRIATE FINANCING PROGRAM AT THE PURWOKERTO
BRANCH OFFICE OF THE SHARIA BANK**

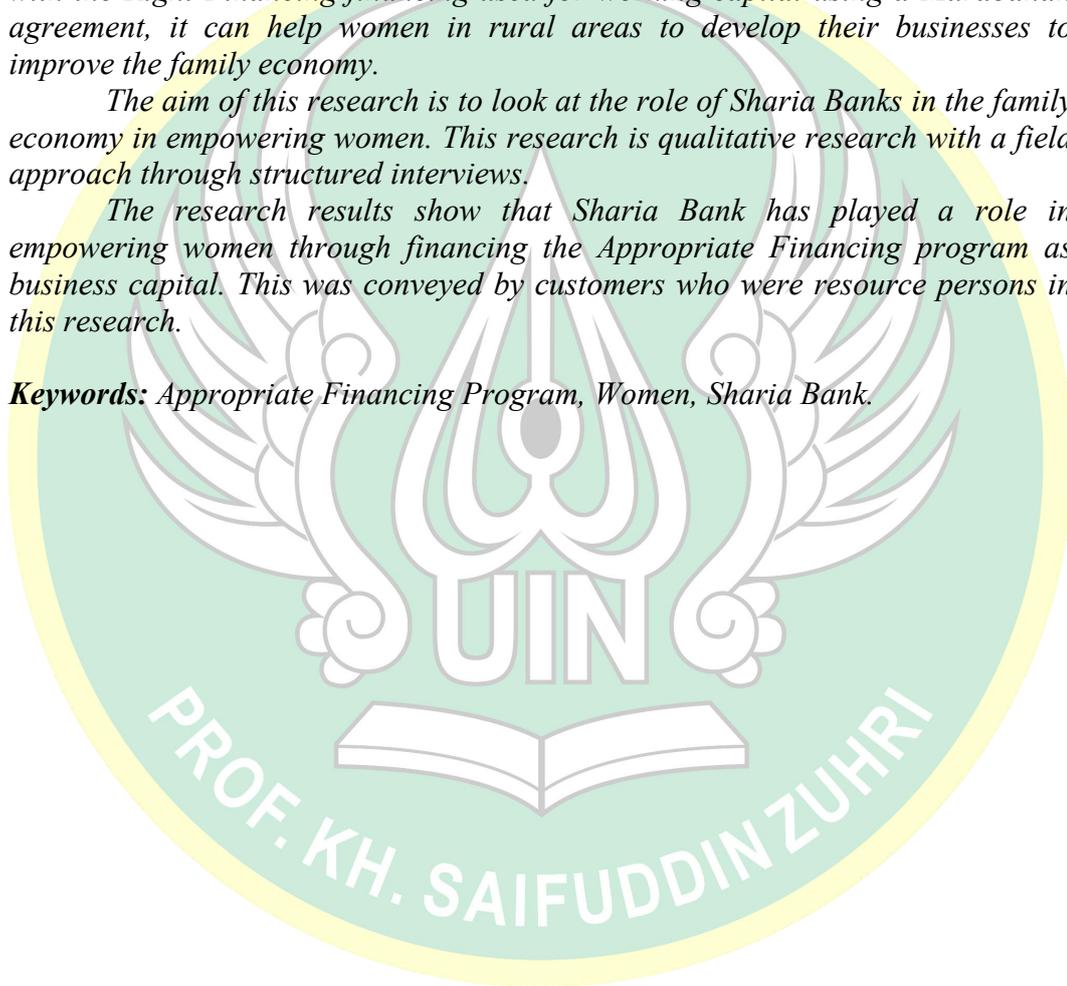
IKHRAMI FATKHURRAHMAN
NIM. 1817202062

Abstract: *Financing available at the Purwokerto Branch Office Sharia Bank. The target customers for this financing are women who live in rural areas, so that with the Right Financing financing used for working capital using a Murabahah agreement, it can help women in rural areas to develop their businesses to improve the family economy.*

The aim of this research is to look at the role of Sharia Banks in the family economy in empowering women. This research is qualitative research with a field approach through structured interviews.

The research results show that Sharia Bank has played a role in empowering women through financing the Appropriate Financing program as business capital. This was conveyed by customers who were resource persons in this research.

Keywords: *Appropriate Financing Program, Women, Sharia Bank.*



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain		Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	W
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

عدة	Ditulis	iddah
-----	---------	-------

3. Tamarbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

- b. Bila tamarbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya mati	Ditulis	a
	تتسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

6. Vocal rangkap

1.	Fathah + ya mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au

قول	Ditulis	qaul
-----	---------	------

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	aantum
أعدت	Ditulis	uiddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-quran
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI NASABAH PEREMPUAN MELALUI PROGRAM “TEPAT PEMBIAYAAN” PADA BANK SYARIAH KANTOR CABANG PURWOKERTO ” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selesaiannya skripsi ini pastinya tidak terlepas dari doa dan dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Rina Heriyanti S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Slamet Riyanto dan Ibu Tarmilah yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, motivasi, pengertian, dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis.
11. Terima kasih banyak kepada Febi Faidatuz Zahroh selaku calon istri yang paling aku sayag, dan yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, senantiasa mendukung hal baik yang penulis lakukan, yang selalu memberikan bantuan, yang senantiasa mau direpotkan, dan selalu menyediakan telinganya untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan dan kebaikannya dibalas kebaikan oleh Allah SWT.
12. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada manusia yang datang dan pergi dalam hidup ini, terima kasih sudah banyak memberikan pengalaman, pelajaran hidup yang sangat berharga, dan memberikan banyak warna dalam hidup ini. Semoga dipermudah segala urusannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam pendidikan penulis. Dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu untuk perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Penulis

Ikhrami Fatkhurrahman
NIM. 1817202063

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ASBTRAK.....

DAFTAR ISI.....

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Definisi Konseptual..... 5

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 7

E. Sistematika pembahasan..... 8

BAB II: KERANGKA TEORI

A. **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat** 10

1. Pengertian Pemberdayaan..... 10

2. Konsep Pemberdayaan Perempuan..... 13

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat..... 14

4. Strategi Pemberdayaan Perempuan..... 17

5. Perempuan..... 19

6. Program Tepat Pembiayaan Bank Syariah..... 22

7. Persyaratan Umum Program Tepat Pembiayaan..... 23

8. *Murabahah*..... 24

B. Kajian Penelitian Terdahulu..... 31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 34

B. Tempat Penelitian..... 34

C. Sumber Data..... 34

D. Teknik Pengumpulan Data..... 35

E. Teknik Analisis Data..... 38

F. Populasi dan Sampel Penelitian..... 40

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Tepat Pembiayaan di Jatilawang Cabang Purwokerto.....	41
1. Profil Bank Syariah Cabang Purwokerto.....	41
2. Visi dan Misi Bank Syariah.....	42
3. Produk Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto.....	44
4. Pengajuan Pembiayaan dan Angsuran.....	47
B. Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto.....	50
C. Dampak Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto.....	57
D. Pembahasan dan Temuan.....	58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan dan pertumbuhan mempunyai arti yang sama jika dilihat dari sudut pandang teknis. Pemberdayaan suatu masyarakat berarti upaya untuk meningkatkan status kelompok-kelompok sosial yang, dalam sistem yang ada, tidak mempunyai jalan keluar dari posisi mereka yang dirugikan. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, pemberdayaan berfungsi untuk membuat perekonomian daerah menjadi lebih produktif (Moch. Fery Dwi Cahyono, 2020: 36).

Secara umum, faktor internal (anggota keluarga) dan faktor eksternal (kekuasaan sendiri) merupakan faktor yang paling penting dalam pemberdayaan rumah tangga kelas menengah ke bawah. Inisiatif pemberdayaan sektor swasta dan pemerintah mengikuti pola yang menekankan bantuan berupa sarana dan prasarana, pemberian amal, kontribusi, dukungan moneter langsung, dan simpan pinjam (Agus Sjaferi, 2015: 2). Hasil pembangunan yang tidak merata, seperti kurangnya kapasitas untuk memaksimalkan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), berkontribusi pada klasifikasi masyarakat sebagai kelas menengah ke bawah atau miskin (Ravik Karsidi, 2007).

Lembaga keuangan hadir untuk membantu mereka yang kurang beruntung mendapatkan uang yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan usaha mereka, sehingga meningkatkan perekonomian lokal. Jika sistem keuangan efisien dan efektif, perekonomian akan berkembang. Bank dan organisasi keuangan lainnya sering kali bekerja sama untuk melayani kebutuhan keuangan masyarakat dengan lebih baik. Ada pendapat bahwa sektor perbankan sangat penting bagi perekonomian negara mana pun. Program Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu contoh inisiatif perbankan yang meningkatkan output perekonomian (Sulhan dan Ely, 2008: 3).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah organisasi yang memenuhi persyaratan memiliki modal usaha terbatas tetapi bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari organisasi yang lebih besar. Masyarakat

berpendapatan menengah dan rendah, khususnya, mendapat manfaat besar dari kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi terhadap perekonomian nasional setidaknya dalam empat cara yang signifikan. Sumber utama lapangan kerja yang tersedia. Berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan aktivitas ekonomi regional dan penentuan nasib sendiri warga negara. Bantuan dalam menjaga sistem moneter internasional melalui penggunaan ekspor (Kuncoro, 2010).

UMKM menghadapi tantangan yang signifikan. Misalnya, terdapat kelangkaan yang parah terhadap pekerja terampil, khususnya di bidang teknologi. Faktor lain yang perlu dipikirkan adalah kurangnya modal operasional perusahaan. Bank dan lembaga keuangan lainnya hadir untuk membantu mereka yang membutuhkan kredit guna memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan usaha mereka, sehingga meningkatkan perekonomian lokal secara keseluruhan. Beberapa orang menganggap bank sebagai minyak yang menjaga perekonomian tetap berjalan, itulah pentingnya industri perbankan. Anggapan ini beralasan mengingat pentingnya peran bank dalam perekonomian (Kasmir, 2010).

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan terpercaya yang ada saat ini dan dapat memperkuat perekonomian daerah. Perusahaan adalah badan hukum yang menerima simpanan klien dan meminjamkan uangnya kepada mereka yang membutuhkannya. Organisasi keuangan yang memberikan pinjaman dan layanan lainnya sesuai dengan hukum Islam disebut Bank Syariah. Untuk mendapatkan keuntungan, bank ini menawarkan layanan kepada masyarakat kurang mampu. Pembiayaan melalui program *Precise Financing* bank syariah adalah salah satu pilihan terbaik yang ada. Bank syariah menyediakan berbagai solusi *Bisnis Mikro*, termasuk pembiayaan yang tepat guna, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan dan bimbingan diberikan untuk membantu sekelompok perempuan pedesaan membangun perusahaannya secara berkelanjutan (Nurul Aini, 2022).

Akad *Murabahah* dengan skema bagi hasil digunakan Pembiayaan Produk Tepat. Segala kebutuhan finansial nasabah sepeninggal suaminya akan ditanggung oleh program ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendanaan yang tepat

diarahkan untuk membantu perempuan pedesaan berpenghasilan rendah dalam mendirikan usaha sendiri melalui pemberian pendanaan sebagai modal usaha. Selain itu, pencapaian tujuan program Tepat Pembiayaan untuk memberdayakan perempuan pedesaan yang kurang beruntung merupakan sebuah langkah maju yang besar. Ainul Ikhsan (2018)

Kajian pendahuluan menunjukkan bahwa inisiatif Tepat Pembiayaan yang telah memberdayakan masyarakat melalui simpan pinjam Bank Syariah sejak Januari 2019 sedang aktif diterapkan di Jatilawang. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk membantu konsumen, khususnya perempuan yang terjebak dalam pekerjaan berupah rendah sebagai ibu rumah tangga karena situasi saat ini. Peneliti memfokuskan pada lokasi spesifik ini karena merupakan bagian dari inisiatif Pembiayaan Tepat yang didukung oleh Bank Syariah. Kegiatan perekonomian yang mayoritas dilakukan masyarakat kecamatan Jatilawang berupa usaha mikro, kecil, dan menengah sangat memerlukan suntikan dana dari inisiatif ini. Dari beberapa kecamatan di daerah Banyumas, Kecamatan Jatilawanglah yang mempunyai latar belakang simpan pinjam koperasi dengan jumlah nasabah yang banyak.

Pinjaman modal usaha dilakukan pada koperasi sehari-hari di wilayah Jatilawang sebelum munculnya Bank Simpan Pinjam Bank Syariah, dimana simpanan dan pinjaman tidak diperbolehkan. Koperasi-koperasi ini hanya bisa memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi dan sistem pembayaran yang rumit. Masyarakat Jatilawang, khususnya perempuan, dapat memperoleh manfaat dari simpanan dan pinjaman yang ditawarkan oleh Bank Syariah dengan menggunakan dana tersebut untuk mendirikan dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah. Penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui perbankan, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dimaksud dengan pembiayaan kepada UMKM di Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Besaran pasti pembiayaan bagi konsumen adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Gambaran Jumlah Pencairan Dana pada Salah satu
kelompok/sentra

Lokasi Kelompok Yang Dijadikan sebagai Sampel	Jumlah Nasabah	Jumlah Pencairan dana
Watu Kentang	10	Rp 20.000.000
Wanarata Gunung Putri	15	Rp 30.000.000
X Gusur 01	10	Rp 20.000.000

Dengan menggunakan data tersebut, Bank Syariah dapat melakukan transfer tunggal ke grup atau pusat dengan 10 hingga 15 konsumen dengan kisaran kisaran Rp 20.000.000 hingga Rp 30.000.000. Sesuai dengan akad *murabahah*, nasabah melakukan pembayaran secara angsuran setiap dua minggu sekali dalam jangka waktu satu tahun, satu kali selama lima belas (15) hari, atau dua kali sebulan dengan imbalan atau bagi hasil; pembayaran ini tidak memberatkan nasabah karena jumlahnya relatif kecil terhadap jumlah pinjaman yang diajukan nasabah. Pelanggan yang belum memiliki perusahaan akan mendapatkan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk meluncurkan perusahaan dengan bantuan pinjaman ini. Serta menjaga pengendalian diri dengan selalu tepat waktu dan membelanjakan uang secara bijak sesuai janji. Jadi dia menghabiskan waktu berjam-jam untuk memelihara dan mengembangkan perusahaannya, yang pada akhirnya membantu masyarakat setempat.

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik tersebut setelah membaca uraian berikut. **"Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto"**

B. Devinisi Konseptual

Penulis harus menyertakan definisi istilah-istilah yang dianggap penting untuk memahami judul penelitian dengan baik agar tidak terjadi kebingungan atau salah tafsir. Berikut ini ikhtisar arti dari masing-masing frasa tersebut:

1. Pempersediaan Ekonomi

Peningkatan kapasitas perekonomian masyarakat merupakan salah satu langkah dalam proses pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat guna meningkatkan kualitas hidupnya (Ni Luh Sutresni, 2019). Dalam pengertian teknis, pemberdayaan identik dengan pembangunan, yang merujuk pada “usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang pada kondisi saat ini tidak mampu melepaskan diri dari kondisi kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi” (Misbahul Ulum, 2007: 79). Pemberdayaan ekonomi sebaliknya menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pembangunan nasional, yang berarti diperlukan inisiatif-inisiatif strategis dari pemerintah agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan cepat (Ahmad Karim, dalam Edi Suharto, 2005: 58).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, peneliti meyakini bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah strategi dan upaya kolaboratif antara negara dan masyarakat sipil untuk mengubah negara-negara yang tertekan secara ekonomi menjadi negara-negara yang lebih sejahtera.

2. Nasabah

Setiap orang atau bisnis yang menggunakan layanan bank, seperti layanan yang terkait dengan pembelian, penyewaan, dan penerimaan layanan, dianggap sebagai klien bank tersebut. Peserta Pembiayaan yang sesuai yang dimaksud dalam penelitian ini (Mislah, 2015: 65), dan pesertanya semuanya perempuan. Nasabah, sebagaimana didefinisikan oleh Pardede (2004:9), memberikan dana kepada bank untuk keperluan bisnis umum bank dengan imbalan ekspektasi keuntungan finansial. Sedangkan Gasperz (dalam Nasution 2004: 101) menyatakan bahwa pelanggan mencakup setiap orang

yang, di mata bisnis, memenuhi serangkaian kriteria yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa arti dari nasabah itu sendiri adalah seorang individu yang menggunakan pelayanan dan jasa dari perusahaan atau pihak bank.

3. Perempuan

Perempuan diartikan gender dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai seseorang yang mempunyai rahim, mendapat haid, hamil, melahirkan, dan menyusui. Kata Arab untuk perempuan adalah al-Mar'ah, dan bentuk jamaknya adalah al-nisaa, yang keduanya berarti "perempuan". Istilah Arab untuk laki-laki adalah al-Rijal, sedangkan kata Arab untuk perempuan adalah an-nisaa' (Nurjanah Ismail, 2003: 34).

Kewanitaan, sebagaimana didefinisikan oleh Nugroho (2008: 2), mencakup daya tarik fisik, kualitas keibuan, kematangan emosi, dan sifat-sifat tradisional feminin lainnya. Berdasarkan parameter tersebut, para ilmuwan menetapkan bahwa perempuan adalah individu yang dilahirkan dengan kemampuan bereproduksi, termasuk keberadaan rahim dan kemampuan menghasilkan vaniga, sejenis sel telur yang persisten.

4. Program Tepat Pembiayaan

Pembiayaan dalam arti luas mengacu pada “uang yang dipinjamkan untuk membiayai investasi yang direncanakan”, baik investasi tersebut dilakukan oleh peminjam sendiri atau oleh pihak lain (Muhammad, 2002: 304). Penyediaan dana untuk penanaman modal atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, yang memerlukan penerimaan pembiayaan untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima koperasi, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Menengah tentang petunjuk teknis pembiayaan program. (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Menengah Republik Indonesia, 2007) sesuai kontrak dengan pembayaran persentase pendapatan dari penghasilan atau keuntungan.

Sementara itu, para akademisi mendefinisikan skema pembiayaan yang sesuai sebagai upaya kerja sama antara bank dan nasabahnya untuk mengumpulkan dana bagi dunia usaha, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat berpendapatan menengah.

5. Bank Syariah

Lembaga keuangan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, melakukan kegiatan usaha secara konvensional dengan berpedoman pada prinsip syariah dan dalam rangka kegiatan tersebut menyelenggarakan jasa lalu lintas pembayaran (C.s. T. Kamsil, 2002:311). Sedangkan Karnaen Purwaatmadja (dalam Muhammad Firdaus, 2005: 18) mengartikan bank syariah sebagai “bank yang tata cara dan operasionalnya mengikuti ketentuan syariah Islam”, salah satu unsur yang harus dihindari oleh bank syariah adalah praktek-praktek yang mengandung unsur riba.

Dari penjelasan tersebut peneliti mengartikan bank syariah yaitu kegiatan usaha yang berupa pendanaan dan sistem kerjanya sesuai dengan hukum Islam yang berlaku tanpa melibatkan unsur tipuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Program Tepat Pembiayaan pada Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto dalam upaya pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan karena angsurannya?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian awal adalah apa yang ingin dibuktikan oleh karya ini, bukan sekedar hipotesis penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Pembiayaan Tepat Guna pada Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto dalam membantu pemberdayaan konsumen perempuan secara ekonomi.

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian yang dimaksudkan penulis:

a. Ilmu Pengetahuan

Bagi mahasiswa, yang mengambil studi Perbankan Syariah yang berfokus pada pembiayaan Program Tepat Pembiayaan untuk ekonomi keluarga, dapat mengambil manfaat dengan menjadikan tulisan ini sebagai salah satu referensi.

b. Masyarakat

Kesimpulan penelitian ini diyakini dapat membantu masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya untuk lebih memahami pendanaan Program Pendanaan yang Tepat.

c. Instansi

Sejauh mana peran pembiayaan program Tepat Pembiayaan dalam perekonomian keluarga merupakan hal yang mungkin dapat diberikan oleh kajian ini sebagai informasi dan bahan masukan.

d. Peneliti

Tujuan dilakukannya penelitian bagi para peneliti sendiri adalah untuk memperkaya pengetahuan yang ada, khususnya terkait dengan pembiayaan program Tepat Pembiayaan untuk ekonomi keluarga.

E. Sistematika Pembahasan

Temuan penelitian ini dapat dipecah menjadi tiga bagian. Bagian awal penelitian ini meliputi halaman judul, halaman konfirmasi, halaman pendahuluan, halaman motto, pendahuluan, daftar isi, dan lampiran.

Berikut ringkasan singkat dari lima bab yang membentuk Bagian 2 tesis:

BAB I Pendahuluan. Secara umum bab ini memberikan penjelasan seperti: Latar belakang masalah, bagaimana rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian.

BAB II Landasan Teori. Landasan teori diuraikan dalam bab ini, meliputi: Rumusan Hipotesis, Kerangka Teori, dan Kajian Pustaka

BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian yang akan dilakukan, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data semuanya tercakup dalam bab ini. .

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Temuan penulis dari penelitian disajikan di sini, bersama dengan diskusi mendalam tentang masalah yang diangkat oleh penelitian.

BAB V Penutup. Dalam bab terakhir ini, penulis menyajikan hasil penelitian serta saran peneliti, daftar pustaka, dan lampiran yang dapat mendukung penelitian ini.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia Suwatno (2011:182) Kata “pemberdayaan” berasal dari kata “kekuasaan”, yang aslinya berarti “kemampuan bertindak”. Menjadi 'kuat' setelah menambahkan awalan ber- menyiratkan ketabahan fisik atau mental yang unggul, kelicikan, atau kelicikan. Pemberdayaan, setelah ditambah awalan dan akhiran -an, dapat mempunyai arti yang sama dengan usaha atau proses menjadikan seseorang mampu bertindak atau berbuat apa pun.

Menurut Stewart dalam Suwatno (2011: 182), istilah bahasa Inggris pemberdayaan berasal dari kata Latin potestas, yang berarti “kekuasaan”, yaitu kemampuan untuk menyebabkan sesuatu terjadi atau tidak. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan pengaruh yang lebih besar kepada kelompok marginal.

Masyarakat, kelompok, dan seluruh komunitas dapat diberdayakan dalam berbagai cara untuk meningkatkan rasa memiliki hak pilihan dan penentuan nasib sendiri. Kekuasaan dan komunitas marginal merupakan inti dari konsep pemberdayaan. Kekuasaan dalam konteks ini tidak hanya mengacu pada otoritas pemerintahan tetapi juga pada kemampuan klien untuk mempengaruhi atau mengarahkan hal-hal berikut:

- a. Kehendak bebas seseorang dan peluang yang diberikannya, termasuk gaya hidup dan jalur profesionalnya.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan berdasarkan tujuan dan preferensi .
- c. Ide, potensi ekspresi dan partisipasi terbuka dan tidak terbatas dalam forum debat.
- d. Institusi: akses, partisipasi, dan dampak terhadap struktur sosial yang sudah mapan.

- e. Kapasitas untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi dan sumber daya sosial serta sumber formal.
- f. Tindakan ekonomi: penggunaan dan pengendalian mesin produksi, distribusi, dan pertukaran.
- g. Reproduksi: potensi dalam kehamilan, persalinan, pengasuhan anak, dan bersosialisasi Sebagaimana dikemukakan oleh penulis (Edi Suharto, 2010:59),

Pemberdayaan masyarakat, sebagaimana didefinisikan oleh HAW Widjaja (2005:169), berarti mengupayakan peningkatan kemampuan dan potensi masyarakat sehingga anggotanya dapat mewujudkan jati diri, martabat, dan kemandiriannya agar dapat berkembang secara ekonomi, sosial, agama, dan kesejahteraan. dan secara budaya.

Sebagai upaya kolaboratif, proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Pemberdayaan masyarakat membekali kelompok-kelompok lokal untuk mengatasi hambatan-hambatan yang paling mendesak terhadap pertumbuhan dan memberikan solusi. Ungkapan "pemberdayaan" mengacu pada suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah yang diambil untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat dan komunitas yang kurang beruntung. Berdasarkan (Toto Mardikanto, 2013:61)

Dengan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda ini, kita dapat melihat bahwa pemberdayaan dapat berarti pengalihan kekuasaan dari mereka yang memiliki otoritas kepada mereka yang memiliki posisi lebih lemah, serta perolehan kekuasaan oleh orang-orang yang tidak memiliki otoritas.

Oleh karena itu, "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani oikos dan nomos. Ini menyiratkan pemerintahan yang dapat dicapai di rumah. Dalam konteks ini, "ekonomi" adalah tindakan membeli dan menjual produk dan jasa untuk keuntungan pribadi. Sementara itu, masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu yang terus-menerus berhubungan satu sama lain, sehingga

menghasilkan interaksi sosial yang teratur dan dapat diprediksi. Masyarakat, sebagaimana didefinisikan oleh sosiolog Paul B. Harton, adalah kumpulan individu yang memiliki budaya yang sama, lokasi fisik yang sama, dan tingkat saling ketergantungan yang tinggi. secara kolektif (Bagya Waluya, 2009: 10) dalam suasana komunal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa istilah “komunitas” mengacu pada kumpulan orang-orang yang memiliki budaya, adat istiadat, dan wilayah kekuasaan yang sama.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah suatu prakarsa untuk menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki anggotanya serta upaya untuk mengembangkannya, dengan tujuan mendorong perubahan cepat dalam struktur perekonomian rakyat. dan pendapatan mereka. Pemberdayaan dalam arti ekonomi adalah upaya untuk menjadi lebih kuat dan berdaya saing. Tuntutan masyarakat diharapkan dapat dipenuhi dan dipenuhi dengan bantuan pemberdayaan ekonomi.

Kemudian istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” dan “nomos”. Artinya tata kelola rumah tangga yang bisa tercapai. Disini istilah ekonomi merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga. Sedangkan pengertian dari masyarakat sendiri adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara continue, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolo, terorganisasi. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relative mandiri yang hidup bersama cukup lama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar dari kegiatan dalam kelompok masyarakat (Bagya Waluya, 2009: 10). Maka dari itu bisa diartikan bahwa pengertian masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antar sesama dan memiliki kawasan wilayah kekuasaan tertentu dengan aturan dan budaya yang sama.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong,

memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.

2. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Masyarakat dapat menjadi lebih terlibat dalam pembangunan dengan mengambil sikap berdaya melalui gagasan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah sebuah pendekatan untuk membangun lingkungan kemanusiaan yang lebih adil dan manusiawi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Fase penyuluhan atau sosialisasi inisiatif pemberdayaan masyarakat tidak dapat terjadi tanpa adanya fase kesadaran yang mendahuluinya.
- b. Fase coaching merupakan fase proses transformasi pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan. Dalam situasi ini, masyarakat memperoleh informasi dan pelatihan agar dapat lebih berpartisipasi dalam proses pembangunan.
- c. “Kemandirian”, masyarakat dibina agar mandiri dalam mengelola kegiatan internal dan eksternal proses pemberdayaan. Pengorganisasian mandiri masyarakat sangat bergantung pada interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal; Namun dalam konteks ini, penting juga untuk mempertimbangkan faktor eksternal sebagai proses pemberdayaan masyarakat melalui bantuan tim fasilitator multidisiplin; Peran tim ini awalnya sangat aktif dalam memacu masyarakat berdaya, namun lambat laun akan berkurang seiring berjalannya waktu hingga masyarakat benar-benar mandiri.

Karena pemberdayaan masyarakat dipandang sebagai suatu hal yang dapat berubah, maka diperlukan suatu strategi yang sering disebut dengan akronimnya, ACTROS, yang merupakan singkatan dari:

- 1) Authority Memberi masyarakat kemampuan untuk mengambil keputusan yang dapat memperbaiki kehidupan mereka adalah salah satu contoh pemberdayaan masyarakat.
- 2) Confidence and competence Pemberdayaan dapat dimulai dengan pembentukan dan penanaman rasa percaya diri, serta kesadaran bahwa perubahan masyarakat dapat dilakukan oleh individu.
- 3) Truth Baik itu keyakinan masyarakat atau individu, seseorang harus memiliki keyakinan terhadap kapasitas dirinya untuk berkembang agar merasa berdaya.
- 4) Opportunity atau kesempatan untuk memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan dengan harta bendanya
- 5) Responsibility Akuntabilitas pribadi, yaitu menekankan perlunya mengambil tanggung jawab pribadi atas dampak tindakan seseorang terhadap komunitas yang lebih luas, sangatlah penting.
- 6) Support Agar proses transformasi dan pemberdayaan dapat memperbaiki masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai kalangan.

Siti Khadijah, istri Rasulullah SAW, adalah seorang pedagang sukses dan panutan bagi kemandirian ekonomi muslimah. Nabi SAW bahkan mulai bekerja sebagai salesman untuknya. Setiap makhluk hidup yang berusaha pasti akan mengalami transformasi, hal ini membuktikan adanya ketidaksetaraan gender di pasar (Irwanuddin, 2017).

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya dihasilkan dari tujuan yang mencakup berbagai inisiatif pembangunan. Telah diketahui dengan baik bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat dibentuk oleh tujuan untuk meningkatkan kesempatan pendidikan dan akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat secara keseluruhan. Perubahan pada bidang kelembagaan, komersial, pendapatan, ekologi, personal, dan sosial juga merupakan perkembangan positif. Dengan cara ini akan meningkatkan taraf hidup seluruh individu dan rumah tangga (Aprillia, 2014: 153).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat kelompok marginal yang rentan dari dalam (karena persepsi diri yang negatif) dari luar (akibat sistem masyarakat yang menindas). Beberapa tujuan terpenting dari pemberdayaan masyarakat adalah:

- a. Langkah pertama dalam proses pemberdayaan adalah membuat penerima yang dituju lebih sadar akan kemampuan dan sumber dayanya sendiri untuk pertumbuhan dan pemberdayaan.
- b. Dalam masyarakat yang berbudaya, pemberdayaan merupakan penanaman nilai-nilai, budaya, dan kearifan lokal yang mempunyai sifat-sifat luhur, seperti kearifan lokal gotong royong, gotong royong, menghargai orang yang lebih tua, dan kearifan lokal sejenis lainnya yang ikut mendefinisikan masyarakat.
- c. Karena pemberdayaan seseorang merupakan proses yang memakan waktu, maka dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Ada perkembangan yang jelas dari langkah yang lebih mudah ke langkah yang lebih sulit.
- d. Pendampingan atau pembinaan dilakukan secara bijaksana, metodis, dan berkesinambungan. Para pelaku pemberdayaan harus bersabar dan berhati-hati, khususnya ketika menghadapi perbedaan-perbedaan yang mengakar dalam kepribadian, gaya hidup, dan norma-norma budaya yang ada dalam suatu komunitas.
- e. Karena kemampuan mereka untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan mengurangi kemiskinan, perempuan—dan khususnya remaja dan ibu muda—menjadi fokus inisiatif pemberdayaan.
- f. Tujuan pemberdayaan adalah mendorong keterlibatan maksimal seluruh anggota masyarakat. Ketika masyarakat diberdayakan, mereka dilibatkan dalam setiap langkah proses, mulai dari bertukar pikiran hingga melihat ide-ide tersebut hingga memetik manfaatnya (Oos M. Anwas, 2004: 58).

Memberdayakan suatu komunitas berarti menggunakan kekuatan yang dimilikinya sehingga para anggotanya dapat bekerja sama untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Hamdani Fauzi (2012)

Karena setiap daerah mempunyai potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan, maka tujuan pemberdayaan masyarakat adalah melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan kualitas masyarakatnya. potensi.

Masyarakat harus bisa memanfaatkan era digital dan kebangkitan IT untuk meningkatkan pendapatannya. Ponsel pintar dapat menjadi saluran yang berguna untuk mempromosikan barang yang mereka produksi melalui komunitas online. Inisiatif pemerintah untuk meningkatkan modal masyarakat melalui dukungan dana desa belum menunjukkan tanda-tanda peningkatan kesejahteraan yang nyata. Kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya keuangan semuanya ada batasnya, sehingga membatasi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dan UMKM.

Pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya, seperti perusahaan swasta progresif, mempunyai kewajiban untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi UMKM untuk berkembang dan berkembang. Sebagai anggota Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) dan era persaingan perdagangan bebas yang modern, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mendukung masyarakat lokal sebagai pelaku UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagian besar terdapat di dalam negeri atau di kabupaten, sehingga pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan untuk membantu mereka. Insentif pembiayaan antara lain Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Subsidi Bunga Non KUR, dan lain sebagainya telah diberikan pemerintah untuk membantu UMKM (Fathul Aminudin Aziz, 2020).

4. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Inisiatif pemberdayaan ekonomi hanya dapat berhasil jika ada bantuan dari unsur-unsur motivasi yang dapat meningkatkan pemberdayaan. Berikut ini adalah faktor pendorong kemandirian ekonomi:

a. Sumber daya manusia

Setiap strategi pemberdayaan ekonomi harus mencakup pelatihan keterampilan baru. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia harus mendapat perhatian serius. Karena alasan sederhana bahwa manusia adalah kunci pertumbuhan ekonomi.

b. Sumber daya alam

Pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat merupakan sumber daya pembangunan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan ekonomi. Dari kaum nomaden awal hingga para industrialis modern, sumber daya alam ini selalu dibutuhkan.

c. Permodalan

Pembiayaan adalah penyediaan pembiayaan yang tidak menimbulkan ketergantungan pada masyarakat dan dapat membantu usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkembang ke depan.

d. Prasarana produksi dan pemasaran

Promosi fasilitas manufaktur memerlukan langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas dan ekspansi perusahaan. Hasil produksi akan terbuang sia-sia jika tidak dipromosikan secara efektif. Karena ketersediaan prasarana produksi dan pemasaran merupakan salah satu langkah untuk mendukung pelaksanaan pemberdayaan (Mardi Yatmo Hutomo, 2000), maka ketersediaan tersebut merupakan komponen kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa inisiatif yang dapat dipertimbangkan, antara lain sebagai berikut.

Tentukan cuaca, perkuat pemerintahan, dan lindungi masyarakat terlebih dahulu. Ada tiga perspektif yang dapat digunakan untuk mengkaji upaya pemberdayaan masyarakat. Yang pertama adalah penanaman kondisi yang mendukung tumbuhnya potensi manusia (enabling). Di sini, kami berasumsi bahwa manusia dan masyarakat di mana pun memiliki kemampuan terpendam yang dapat dipupuk dan dikembangkan.

Kedua, meningkatkan potensi atau daya masyarakat (pemberdayaan). Upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan, serta akses terhadap pendorong pertumbuhan ekonomi termasuk uang, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar, merupakan inti dari paradigma pemberdayaan ini. Input dalam bentuk pemberdayaan fokus pada ketersediaan pendanaan, pelatihan, dan lembaga pemasaran di wilayah pedesaan, tempat tinggal mayoritas penduduknya, dan pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas fisik dasar, seperti irigasi, jalan, listrik, dan lain-lain. layanan sosial, seperti sekolah dan fasilitas layanan kesehatan, yang berada dalam jangkauan masyarakat lapisan bawah. Karena inisiatif umum yang seharusnya diterapkan tidak selalu mampu menjangkau lapisan masyarakat ini, maka diperlukan inisiatif yang ditargetkan untuk kelompok masyarakat yang kehilangan haknya. Penguatan lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian integral dari pemberdayaan masyarakat. Bagian dari proses pemberdayaan ini melibatkan pengajaran norma-norma budaya baru termasuk ketekunan, berhemat, transparansi, dan akuntabilitas. Hal serupa juga terjadi pada revitalisasi lembaga-lembaga sosial dan pelibatan masyarakat dalam upaya pembangunan. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan komunitasnya adalah aspek yang paling penting dalam hal ini. Oleh karena itu, pemantapan, asimilasi, dan pelaksanaan demokrasi semuanya berkaitan dengan pemberdayaan komunal.

Ketiga, keselamatan merupakan bagian integral dari pemberdayaan. Sebagai bagian dari proses pemberdayaan, penting untuk memastikan bahwa pihak yang lemah tidak menjadi semakin lemah akibat harus bersaing dengan

pihak yang berkuasa. Oleh karena itu, membantu kelompok yang tidak berdaya dan memihak mereka adalah landasan pemberdayaan komunal. Mengisolasi atau bersembunyi dari orang lain bukanlah cara yang baik untuk melindungi orang-orang yang Anda sayangi, karena hal ini dapat menyebabkan pengabaian terhadap yang lemah dan pengabaian terhadap yang kecil. Tindakan melindungi sesuatu atau seseorang harus dilihat sebagai upaya untuk menghentikan pihak yang berkuasa mengambil keuntungan dari pihak yang rentan. Ketergantungan masyarakat pada inisiatif amal tidak boleh meningkat sebagai akibat dari pemberdayaan masyarakat. Sederhananya, untuk menikmati sesuatu, Anda harus bekerja terlebih dahulu untuk menciptakannya (dengan tujuan menukar produk tersebut dengan sesuatu yang lain). Oleh karena itu, kita harus memberdayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan (Abu Hurairah, 2008: 87).

Sasaran strategi ini adalah proporsi perempuan dewasa, dan tujuannya adalah untuk menyoroti produktivitas kerja perempuan, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan. Untuk memberdayakan perempuan secara lebih efektif, kita harus memperluas akses perempuan. Menyulam, menjahit, dan seni menjahit lainnya merupakan salah satu taktik yang digunakan untuk memberdayakan perempuan (Rian Nugroho, 2012).

Pemberdayaan perempuan adalah metode kunci untuk memajukan kesetaraan gender dan mencapai potensi manusia seutuhnya. Dalam penelitian ini, khususnya, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan mereka.

5. Perempuan

Ibu rumah tangga (pekerja rumah tangga) yang memilih bekerja di sektor publik tetap menjalankan tanggung jawab tradisionalnya di rumah. Mengurus pasangan dan anak-anaknya merupakan bagian penting dari tanggung jawab seorang ibu dalam rumah tangga. Ruang publik dan privat yang disetujui secara sosial bagi setiap individu berbeda-beda berdasarkan gender. Dalam perspektif ini, perbedaan gender yang diterima oleh sebagian

besar orang sebagai hal yang normal dikodifikasikan ke dalam norma-norma perilaku sosial. Orang yang tidak mengikuti aturan diberi label “menyimpang” (Partini & Hartono, 2012: 28) jika jumlahnya cukup banyak. Banyak orang yang percaya bahwa tempat wanita selalu di rumah. Artinya, meskipun perempuan mempunyai pekerjaan di luar rumah, ia tetap merasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas rumah tangga (Nasdian, 2015: 301).

Peran gender hanyalah salah satu contoh bagaimana perbedaan biologis antara kedua jenis kelamin terwujud dalam masyarakat. Peran gender adalah ekspektasi masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan dalam budaya tertentu. Peran gender tradisional di rumah. Khususnya dalam perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya serta pengontrol rumah tangga. Sementara itu, laki-laki diharapkan menghidupi keluarganya, berperan sebagai pemimpin keluarga, dan menjadi ayah bagi anak-anaknya. Pemahaman terhadap hakikat pekerjaan perempuan memerlukan acuan pada kerangka pembagian kerja secara seksual yang berbasis gender. Sebagai konsekuensi dari evolusi peradaban, perempuan secara tradisional diberi pekerjaan yang lebih sesuai dengan feminitas mereka, sedangkan laki-laki secara tradisional diberi pekerjaan yang lebih sesuai dengan maskulinitas mereka. Banyak perempuan yang menduduki jabatan penting di sektor publik dan swasta, termasuk guru, pedagang, peneliti, dan bahkan presiden. Perempuan masih memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga seperti mengasuh dan mengurus anak. Akibatnya, perempuan mengemban berbagai tanggung jawab baik di dalam maupun di luar rumah, sedangkan laki-laki cenderung fokus pada satu bidang tanggung jawab.

Perempuan sering kali dilarang melakukan pekerjaan yang produktif secara ekonomi, dan laki-laki cenderung memimpin produksi, dalam peradaban agraris, khususnya yang memiliki pola pertanian menetap dan tanaman yang relatif intensif. Laki-laki menjalankan pabrik sementara perempuan terpaksa tinggal di rumah dan mengurus anak-anak. Apa yang Umar (2001: 8) sebut sebagai “pola relasi gender dalam masyarakat patriarki, yang memberikan peran lebih besar kepada laki-laki, dimana perempuan

dikucilkan dan dibatasi dalam berbagai aktivitasnya,” termasuk antara lain ketidakmampuan memiliki harta benda. , berpartisipasi dalam politik, mengejar pendidikan, dan tunduk pada pengawasan ketat.

Di sebagian besar masyarakat, pembagian kerja sebagian besar didasarkan, atau bahkan semata-mata, berdasarkan gender. Kelompok sosial ini mengatur tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan norma gender. Pekerjaan dipisahkan berdasarkan gender. Pekerjaan yang dipasarkan untuk laki-laki sering kali dianggap lebih sesuai dengan kemampuan biologis, psikologis, dan sosial mereka; laki-laki distereotipkan sebagai orang yang lebih kuat secara fisik, lebih cerdas, dan lebih kooperatif dibandingkan perempuan karena mereka lebih cenderung bekerja dalam kelompok di luar masyarakat. Rumah. Namun perempuan diharapkan melakukan tugas-tugas yang disesuaikan dengan kemampuan biologis mereka yang lebih lemah dari rata-rata (Umar, 2001: 76).

Wanita secara alami mengasuh dan bekerja keras; oleh karena itu, mereka tidak layak untuk mengambil posisi berwenang di luar rumah. Berbeda dengan laki-laki, perempuan cenderung lebih mengasuh dan baik terhadap orang yang dicintainya. Inilah sebabnya mengapa perempuan lebih cocok untuk berperan di dalam rumah dan sebagai pekerja rumah tangga. Sudah menjadi rahasia umum bahwa perempuan yang juga mengasuh anak-anak haruslah yang mengurus rumah (Mansour, 2001: 21).

Seiring perubahan zaman, saat ini tidak sedikit perempuan yang bekerja di luar rumah. Entah itu untuk membantu suami, atau bahkan menjadi tulang punggung di dalam keluarganya. Karena dorongan laki-laki dan perempuan harus mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, maka sudah banyak dijumpai laki-laki dan perempuan menjadi pegawai negeri, buruh, pedagang. Lebih dari separuh perempuan di hampir setiap negara pada hakekatnya telah menjadi penyumbang pendapatan keluarga dengan berbagai jenis pekerjaan, perempuan yang posisinya masih terkesampingkan dalam ketenagakerjaan tetap berjuang bekerja untuk menghidupi keluarga bersamaan dengan laki-laki atau dalam status sebagai

orang tua tunggal. Keikutsertaan perempuan sebagai pencari nafkah utama memiliki latar belakang masing-masing diantaranya:

- 1) Penghasilan suami tidak mencukupi
- 2) Suami malas bekerja
- 3) Suami telah meninggal
- 4) Suami sakit berkepanjangan
- 5) Kebutuhan yang mendesak
- 6) Biaya sekolah anak-anak
- 7) Untuk memenuhi kebutuhan pokok

Faktor-faktor yang melatar belakangi perempuan-perempuan tersebut bekerja rumah berasal dari eksternal dan internal. Keadaan yang mendesak memaksa mereka bekerja untuk mencari nafkah. Perlu ditambahkan bahwa pada umumnya wanita bekerja bukan hanya temata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi, sehingga para perempuan sebagai istri bekerja di luar pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya. Mereka ini mencari nafkah untuk berusaha membantu atau menunjang perekonomian keluarganya (Agus Kurniawan, 2020)

6. Program Tepat Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Tepat Pembiayaan Bank Syariah

Produk pembiayaan presisi unggulan Bank Syariah dirancang untuk membantu rumah tangga berpenghasilan rendah dan tinggi meningkatkan standar hidup mereka. Sekelompok perempuan di daerah pedesaan yang tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan diberi kesempatan untuk mencoba dan mengejar ambisi mereka berkat Right Financing, sebuah inisiatif terintegrasi dari Bank Syariah.

Pembiayaan, tabungan, dan perlindungan merupakan fitur dari program Pembiayaan Tepat. Paket Pembiayaan yang Tepat menawarkan pendanaan dalam kisaran \$1.000.000 hingga \$50.000.000. Pembayaran dilakukan setiap dua minggu, sepanjang tahun. Selain itu, juga

mengamanatkan menabung sepanjang jangka waktu pembiayaan, mengajarkan konsumen pentingnya menabung dan mendorong mereka untuk menabung selama mereka tetap menjadi pelanggan Bank Syariah melalui Program Tepat Pembiayaan.

Ketika Anda mendapatkan pinjaman dari Bank Syariah, Anda otomatis mendapatkan perlindungan asuransi. Pemberian pembiayaan kepada konsumen mengharuskan Bank untuk berpegang pada sejumlah prinsip, terutama konsep kehati-hatian. Pengertian dan manfaat Pembiayaan Tepat Guna, serta persyaratan, tujuan, struktur pembiayaan dan penjaminan, tata cara pemberian pembiayaan, tambahan pembiayaan, kelanjutan siklus pembiayaan, penanganan pembiayaan bermasalah, dan penagihan pembiayaan bermasalah, semuanya merupakan aspek penting dari Pembiayaan Tepat Guna Syariah. Bank perlu memahaminya (BTPN, 2012:78).

b. Manfaat Program Tepat Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan tabungan asuransi jiwa wadiah nasabah dan santunan istri nasabah apabila meninggal dunia keduanya merupakan bagian dari Program Pembiayaan Sesuai yang dibiayai melalui akad wakalah murabahah. Ada dua keuntungan utama dari pendanaan yang memadai:

- 1) Pertama, ada “manfaat dasar”, yang mencakup hal-hal seperti “pembiayaan modal usaha”, “perlindungan properti”, “pembiayaan tambahan”, dan “pembiayaan siklus lanjutan”.
- 2) Jenis pelatihan kedua yang ditawarkan oleh Future Benefits adalah pengajaran tidak berbayar.

7. Persyaratan Umum Program Tepat Pembiayaan

Persyaratan hukum untuk menjadi nasabah pembiayaan yang sesuai antara lain menetapkan usia minimum di mana seseorang dianggap dewasa dan secara sah dapat mengadakan suatu perjanjian atau kontrak; jika pelanggan masih di bawah umur, maka perjanjian atau kontrak yang dibuatnya akan batal demi hukum. Pembiayaan tidak hanya harus tersedia

bagi warga negara Indonesia, sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia, namun juga harus tersedia bagi target pasar yang ditetapkan oleh Bank.

Untuk memenuhi syarat sebagai klien pembiayaan yang sesuai di Bank Syariah, Anda harus memenuhi persyaratan berikut.

- a. Warga Negara Indonesia (WNI) naturalisasi atau penduduk yang tidak berbadan hukum.
- b. Perempuan yang sedang atau ingin menjadi pemilik perusahaan dan berasal dari latar belakang kelas bawah atau menengah.
- c. Ada batasan usia maksimal 59 tahun pada saat melamar dan batasan usia maksimal 60 tahun pada saat pelunasan; usia minimal 18 tahun bagi wanita menikah dan usia minimal wanita lajang adalah 21 tahun.
- d. Penduduk asli yang lahir dan besar dalam komunitas (bukan penduduk sementara).
- e. Jika klien diketahui bertempat tinggal di properti orang lain, Tim MMS harus mengisi Formulir Verifikasi Rumah di sana.
- f. Apabila terdapat banyak keluarga atau calon nasabah yang tinggal dalam satu tempat tinggal, maka hanya salah satu saja yang dapat menjadi nasabah.

Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Paspor adalah satu-satunya dokumen wajib pelanggan; Modul Identitas Pelanggan (SIM) tidak diterima. Pembiayaan yang sesuai memerlukan dokumentasi berikut:

1. Nasabah yang sudah berkeluarga dan ingin melakukan pembayaran santunan asuransi wajib memberikan duplikat KTP suami dan Kartu Keluarga selain miliknya sendiri.
2. KTP dapat berfungsi sebagai pengganti selama proses perpanjangan berlangsung. permohonan pembiayaan dan pembukaan rekening (AP3R) yang telah ditandatangani dan dilengkapi oleh nasabah.

8. *Murabahah*

Secara bahasa *murabahah* berasal dari kata *ar-ribh* yang berarti keuntungan dalam perniagaan. Menurut istilah *fuqaha'* *murabahah* adalah menjual barang dengan harga awal (harga beli) dengan tambahan

keuntungan yang diketahui. Al-Marghinani mendefinisikan murabahah sebagai penjualan barang apa pun pada harga pembelian yang ditambah dengan jumlah yang tetap sebagai keuntungan, sedangkan Ibnu Qudamah beserta fuqaha Hambali berpendapat bahwa murabahah adalah penjualan pada biaya modal ditambah dengan keuntungan yang diketahui, pengetahuan atas biaya modal merupakan persyaratan atasnya (Sofyan Sulaiman, 2014)

Pada dasarnya, jumhur ulama sepakat bahwa murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli yang dibolehkan karena keumuman ayat “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Namun, terjadi perbedaan pendapat pada mazhab Hambali terhadap hukum murabahah. Ulama Hanabilah berpendapat bahwa terdapat dua bentuk murabahah. Pertama, jika keuntungan diketahui dari bentuk utuh modal, misalnya penjual berkata “Dari modal 100 dirham saya tambah keuntungan 10 dirham”, maka hal ini dibolehkan tanpa ada ikhtilaf diantara ulama Hanabilah. Kedua, jika keuntungan dihitung dari tiap bagian modal, misalnya penjual berkata “Dari modal 100 dirham, maka aku ambil keuntungan sebesar 1 dirham dari tiap 10 dirhamnya”, dalam hal ini ulama Hanabilah kebanyakan membencinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diartikan murabahah dalam perbankan syariah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam murabahah penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu. Dalam daftar istilah buku himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membelinya dengan harga yang lebih sebagai laba (Muhammad Nizar, 2015)

a. Landasan Hukum

1) Al-Quran

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S. An-Nisaa’: 29).

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (Q.S. Al-Baqarah: 275).

2) Hadits

“Dari Suhaib ar Rumi r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda ‘Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual’” (H.R. Ibn Majah dari Suhaib). “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka” (H.R. Al-Baihaqi dan Ibnu Majah).

3) Fatwa MUI

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 04 DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang murabahah, yangmana berisi:

a. Ketentuan Umum

1. Akad murabahah yang bebas riba adalah wajib bagi bank dan nasabahnya.
2. Jual beli barang tidak dilarang menurut hukum Islam.

3. Ketiga, bank memberikan pembiayaan untuk sebagian atau seluruh harga barang yang disepakati.
 4. Bank, atas nama bank, membeli barang yang diminta nasabah, dengan ketentuan pembelian tersebut sah dan tidak membebankan biaya kepada bank.
 5. Jika akuisisi dibiayai melalui hutang, misalnya, bank harus memberikan semua rincian yang relevan kepada pembeli.
 6. Bank kemudian menjual kembali barang tersebut kepada pembeli (pemesanan) dengan harga yang lebih dari jumlah harga pembelian awal dan keuntungan bank atas penjualan tersebut. Bank memiliki tanggung jawab untuk berterus terang kepada konsumennya mengenai harga barang dan biaya terkait.
 7. Ketujuh, pembeli membayar jumlah barang yang disepakati pada tanggal jatuh tempo.
 8. Bank dan konsumen mungkin membuat pengaturan tambahan untuk menghindari penyalahgunaan atau kerugian terhadap kontrak.
 9. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang kepada pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.
- b) Ketentuan murabahah kepada nasabah
1. Nasabah menyampaikan pengajuan dan membuat perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
 2. Bank harus terlebih dahulu mendapatkan aset yang diminta secara sah dari dealer jika permohonannya ingin disetujui.
 3. Bank kemudian menyediakan aset tersebut kepada klien, yang secara hukum berkewajiban untuk menerima (membeli) aset tersebut sesuai dengan ketentuan perjanjian. Langkah selanjutnya adalah kedua belah pihak membuat perjanjian jual beli.

4. Bank secara hukum dapat mewajibkan uang muka dari pembeli sebagai bagian dari perjanjian pemesanan awal dalam jual beli semacam ini.
5. Jika pembeli kemudian membatalkan penjualan, uang jaminan akan digunakan untuk menutupi biaya selanjutnya.
6. Jika nilai uang muka kurang dan kerugian harus ditanggung oleh bank, maka bank dapat meminta sisa kerugiannya kepada nasabah.
7. Jika uang muka memakai kontrak 'urbun sebagai alternatif dari uang muka.

c) Jaminan dalam Murabahah

1. Jaminan dalam murabahah dibolehkan agar nasabah serius dengan pesannya.
2. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

d) Hutang dalam Murabahah

1. Dalam kesepakatan murabahah, kewajiban nasabah diselesaikan secara independen dari kesepakatan lain yang mereka buat dengan pihak lain yang melibatkan barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, maka ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada bank.
2. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, maka ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.
3. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, maka nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

e) Penundaan pembayaran dalam murabahah

1. Pelanggan yang mampu membayar tagihannya secara penuh diharapkan segera melakukannya.
2. Setelah perundingan gagal mencapai kesepakatan, Dewan Arbitrase Syariah akan memutuskan apakah konsumen sengaja menunda pembayaran atau salah satu pihak gagal memenuhi tanggung jawabnya.

f) Bangkrut dalam Murabahah

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya, maka bank harus menunda tagihan hutang sampai ia menjadi sanggup kembali atau berdasarkan kesepakatan.

b. Rukun *Murabahah*

Murabahah merupakan bagian dari jual beli, maka pada dasarnya rukun dan syarat jual beli murabahah juga sama dengan rukun dan syarat jual beli secara umum. Rukun jual beli menurut mazhab Hanafi adalah ijab dan qabul, sedangkan menurut jumhur ulama terdapat empat rukun dalam jual beli, yaitu penjual, pembeli, barang atau sesuatu yang diakadkan, dan sighat. Adapun untuk rukun jual beli murabahah itu sendiri, diantaranya:

1. Penjual (*bai'*)

Penjual adalah pihak bank yang membiayai pembelian barang yang diperlukan oleh nasabah pemohon pembiayaan dengan sistem pembayaran yang ditanggungkan. Biasanya di dalam teknis aplikasinya bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank itu sendiri, walaupun terkadang bank menggunakan media akad *wakalah* dalam pembelian barang, dimana si nasabah sendiri yang membeli barang yang diinginkan atas nama bank.

2. Pembeli (*musytari'*)

Pembeli dalam pembiayaan murabahah adalah nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan ke bank.

3. Objek jual beli (*mabi'*)

Biasanya dalam permohonan pembiayaan murabahah sebagian besar nasabah lebih memilih barang-barang yang bersifat konsumtif untuk pemenuhan kebutuhan produksi, seperti rumah, tanah, mobil, motor, dan sebagainya. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terkait mengenai syarat-syarat benda atau barang yang menjadi objek akad, antara lain:

- a. Suci, maka tidak sah penjualan barang-barang najis, seperti anjing, babi, dan sebagainya yang termasuk dalam kategori najis.
- b. Manfaat menurut syara', berdasarkan ketentuan ini, maka tidak boleh jual beli yang tidak diambil manfaatnya menurut syara'.
- c. Jangan ditaklikan, maksudnya apabila dikaitkan atau digantungkan kepada hal-hal lain, seperti "Jika Bapakku pergi, ku jual kendaraan ini kepadamu".
- d. Tidak dibatasi waktu, dalam hal perkataan "Saya jual kendaraan ini kepada tuan selama satu tahun", maka penjualan tersebut tidak sah, sebab jual beli merupakan salah satu penyebab pemilikan secara penuh yang tidak dibatasi ketentuan syara'.
- e. Dapat dipindah tangankan atau diserahkan, karena memang dalam jual beli barang yang menjadi objek akad harus beralih kepemilikannya dari penjual ke pembeli. Cepat atau lambat penyerahan, hal itu tergantung pada jarak atau tempat diserahkan barang tersebut.
- f. Milik sendiri, tidak dihalalkan menjual barang-barang milik orang lain tanpa seizin dari pemilik barang tersebut. Sama halnya dengan barang-barang yang baru akan menjadi miliknya.
- g. Diketahui (dilihat), barang yang menjadi obyek jual beli harus diketahui spesifikasinya, seperti kuantitasnya, ukurannya,

modelnya, warnanya, dan halhal lain yang terkait. Maka tidak sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak.

4. Harga

Harga dalam pembiayaan murabahah dianalogikan dengan pricing atau plafond pembiayaan.

5. *Ijab qobul*

Dalam perbankan syariah dimana segala operasionalnya mengacu kepada hukum Islam, maka akad yang dilakukan juga memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi. Dalam akad biasanya memuat tentang spesifikasi barang yang diinginkan nasabah, kesediaan pihak bank syariah dalam pengadaan barang, juga pihak bank syariah harus memberitahukan harga pokok pembelian dan jumlah keuntungan yang ditawarkan kepada nasabah (terjadi penawaran), kemudian penentuan lama angsuran apabila terdapat kesepakatan murabahah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut adalah contoh literatur yang penulis ambil untuk karyanya sendiri:

Tabel 1.2

NO	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Perbedaan	dan
-----------	--	-------------------------	--------------------------------	------------

1	<p>Nurfitasari (2017) Kontribusi Program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan prasejahtera di pedesaan.</p>	<p>Bank BTPN Syariah cabang Pengasih, Kulon Progo menunjukkan bahwa program PMD (Paket Masa Depan) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perempuan pra-sejahtera di pedesaan memberikan dampak positif dan dilakukan secara efektif sesuai dengan target pencapaiannya.</p>	<p>Persamaannya adalah membahas tentang program paket masa depan serta manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada nasabah. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi serta waktu dilakukannya penelitian yang berbeda.</p>
2	<p>Indah Nurhasanah (2017) Pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan program Paket Masa Depan (PMD) pada PT. Bank BTPN Syariah kantor cabang Banjarmasin.</p>	<p>Pemberdayaan ekonomi yang diberikan oleh PT. BTPN Syariah Cabang Banjarmasin melalui program Paket Masa Depan (PMD) yaitu kemudahan bagi nasabah pedesaan untuk mendapatkan modal.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pembahasan ekonomi nasabah perempuan demi meningkatkan taraf hidup.. Perbedaannya adalah penulis lebih membahas kepada peran BTPN dalam pembiayaan yang diberikan.</p>
3	<p>Puspitasari (2016) Analisis manajemen</p>	<p>Analisis manajemen risiko terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat</p>

	<p>risiko terhadap pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) PT. BTPN Syariah area Temanggung.</p>	<p>BTPN Syariah di area Temanggung, sebagai upaya bank BTPN dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.</p>	<p>permasalahan program paket masa depan. Perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan tidak membahas tentang analisis manajemen terhadap pembiayaan PMD.</p>
4	<p>Ikhsan dan Timorita (2011) Efektivitas program pembiayaan Paket Masa Depan di BTPN Syariah dalam memberdayakan perempuan untuk mengembangkan ekonomi keluarga</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang pembiayaan Program Paket Masa Depan dalam memberdayakan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pembiayaan Program Paket Masa Depan dalam memberdayakan perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. penelitian sebelumnya lebih membahas tentang ke Efektivitasan dari paket masa depan tersebut.</p>

Peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016:294) adalah penelitian yang hanya melaporkan atau mengevaluasi temuan tanpa melakukan ekstrapolasi darinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk memahami pengalaman manusia dari sudut pandang naturalistik dan interpretatif. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang berfokus pada menggambarkan perilaku manusia melalui wawancara, kelompok fokus, dan metode observasi mendalam lainnya. Bagdon dan Taylor (2000:3)

Hasil penelitian kualitatif tidak dipengaruhi oleh metodologi matematika atau statistik. Penulis menguraikan proses-proses yang tepat dalam penyaluran dana pendanaan bank syariah, dengan tujuan menyeluruh untuk memberikan gambaran atau gambaran yang metodis, akurat, dan tepat mengenai fakta, ciri, dan keterkaitan fenomena yang diliput. Pembiayaan untuk usaha keluarga adalah dimana bank dapat memberikan manfaat yang paling besar bagi konsumennya dan yang paling baik bagi pengusaha perempuan (Strauss, 2003: 5).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

PT. Bank Syariah Cabang Jatilawang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai 15 Juni 2023

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, individu yang memberikan data merupakan sumber data. Tim peneliti mengambil sumber primer dan sekunder untuk temuan mereka.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data paling awal yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek itu sendiri. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, sebagaimana didefinisikan oleh Nur Indrianto dan Bambang Supono (dalam Amir Hamzah, 2019: 17). Pelanggan di desa Jatilawang yang ditawarkan pilihan pembiayaan yang sesuai memberikan sebagian besar informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber sekunder seperti dokumen atau orang lain tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 227). Buku, jurnal, dan tesis mengenai keuangan dijadikan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berikut digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan untuk penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan informasi dengan cara melihat sesuatu secara langsung dan mencatat keadaan atau tindakannya (Abdurrahman Fatoni, 2011: 104). Wilayah Jatilawang menjadi latar catatan lapangan peneliti yang menjadi dasar temuan penelitian.

Menurut Nasution observasi merupakan latar segala ilmu pengetahuan. Kebanyakan ilmuwan hanya dapat bekerja menurut data fakta yang didapatkan dari kehidupan nyata dengan observasi. Observasi terbagi dalam beberapa macam observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tak terstruktur.

Observasi partisipatif adalah observasi yang menggunakan sifat berperan serta secara penuh, peneliti dalam hal ini, ikut berperan dalam sebuah institusi atau lembaga pada penelitian yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan dimungkinkan memperoleh data-data rahasia yang dimiliki oleh objek penelitian tersebut. Lalu observasi terus terang adalah observasi menggunakan sifat pengamat sebagai

pemeran serta, peneliti mengungkapkan identitas aslinya sebagai peneliti agar dalam proses pengumpulan data, subjek penelitian bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Sedangkan, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang fokus penelitiannya belum jelas dan akan berkembang seiring kegiatan observasi berlangsung.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman Fatoni, 2011 : 104). Observasi yang peneliti lakukan sebagai bahan pendukung hasil penelitian diambil di wilayah Jatilawang.

b. Wawancara

Menurut Hopkins (dikutip dalam Sutrisno Hadi, 2002: 136), wawancara mungkin dapat memberikan pencerahan terhadap permasalahan kelas dari sudut pandang baru. Sesi tanya jawab verbal, atau wawancara, adalah semacam pengumpulan data yang hanya memungkinkan terjadinya komunikasi satu arah antara pewawancara dan responden (Abdurrahman Fatoni, 2011: 104).

Wawancara terbagi kedalam beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang telah mengetahui data permasalahan pada penelitian yang akan diteliti. Sehingga, wawancaranya telah menyediakan berbagai pertanyaan serta pilihan jawabannya juga sudah disiapkan. Wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang lebih terbuka dari pada wawancara terstruktur yang bertujuan menemukan masalah secara lebih terbuka dan orang yang diwawancarai dimintai tanggapan serta gagasannya. Lalu wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bersifat lepas dan tidak memakai petunjuk wawancara yang sistematis serta lengkap dalam penghimpunan datanya.

Dalam proses ini interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek

keterangan lebih lanjut maka dengan demikian jawaban yang dapat diperoleh bisa mencakup semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui program tepat pembiayaan pada bank syariah cabang Purwokerto.

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan (Gulo, 2022: 116)

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah melalui wawancara dengan calon informan, yang merupakan inti dari metodologi wawancara tau. Yang dimaksud dengan “Wawancara” adalah suatu metode pelaksanaan sesi tanya jawab atau konfirmasi yang sistematis (terorganisir) dengan sampel peneliti yang representatif. Menurut definisinya, wawancara adalah percakapan satu lawan satu antara dua orang di mana informasi dikumpulkan melalui pertanyaan dan tanggapan langsung untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh datanya. Wawancara yang mengikuti format yang telah ditentukan disebut “terstruktur” (Gulo, 2022: 116).

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan pertanyaan studi tertulis sebelum melakukan wawancara. Tokoh masyarakat dan anggota organisasi yang menerima dana hibah diwawancarai. Karena pembatasan izin

perbankan, peneliti hanya dapat mewawancarai tiga kelompok skema pendanaan yang sesuai.

Peneliti dapat memperoleh data dengan mewawancarai informan yang terdiri dari:

1. Ambari Rahayu selaku *Community Officer* Bank Syariah Kantor cabang Purwokerto
2. Ibu Hartini selaku Nasabah
3. Ibu Mu'minah selaku Nasabah
4. Ibu Suturah selaku Nasabah
5. Ibu Tumirah selaku Nasabah
6. Ibu Darti selaku Nasabah
7. Ibu Rasitem selaku Nasabah

c. Dokumentasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Sanapiah Faesal, pendekatan ini dapat dilihat sebagai cara pengumpulan data melalui penggunaan data dalam bentuk buku, catatan (dokumen). Dengan pendekatan dokumenter, teks dan rekaman audio/video digunakan sebagai sumber utama. Pengumpul informasi menggunakan teknik ini dengan menyalin item tekstual yang bersangkutan ke dalam lembaran yang telah disiapkan secara khusus (Sanafiah Faesal, 2002: 42).

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Wanita di PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto melalui Program Pembiayaan yang Tepat Guna.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata berupa paper. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah

1. Keadaan Demografi Kecamatan Jatilawang
2. Struktur organisasi Kecamatan Jatilawang Kecamatan Banyumas
3. Visi dan Misi Kecamatan Jatilawang Kecamatan Banyumas.

4. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang valid dalam memperkuat analisis objek pembahasan. ketentuan pelaksanaan program Tepat Pembiayaan Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto.

5. Teknik Analisis data

Menganalisis data memerlukan pengorganisasian informasi yang telah Anda kumpulkan ke dalam pola, kelas, dan deskriptor yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, perkataan dan tindakan partisipan dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan data deskriptif. Analisis data memainkan peran penting dalam penyelidikan ilmiah karena membantu menjelaskan pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif untuk analisis data. Temuan penelitian kualitatif bertentangan dengan prasangka mengenai sifat tunggal dan komunal dari fakta dan peristiwa sosial. Polanya konsisten, meski banyak permutasi di dalamnya. Menurut (Suharsini Arikunto, 2022,)

Informasi kuantitatif direduksi dan disajikan, sedangkan informasi kualitatif ditampilkan dan diuji berdasarkan kesimpulan. Reduksi data adalah praktik memilih, mereduksi, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh langsung dari catatan. Prosedur ini berlangsung sepanjang proses penelitian, sejak peneliti mendefinisikan permasalahan hingga saat data dikumpulkan. Informasi diringkas dengan cara dipilih secara cermat, dijelaskan secara singkat, dan diurutkan ke dalam kategori berdasarkan pola yang lebih besar. Penulis (Sugiyono, 2015)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, disebut juga penyajian informatif, yaitu tampilan data yang terorganisir untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, prosa naratif sering digunakan untuk presentasi. Flowchart, grafik, penjelasan singkat, korelasi antar kategori, dan bentuk lain yang sejenis, semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih untuk menggunakan tulisan deskriptif untuk menjelaskan temuannya karena ia merasa tulisan tersebut akan lebih mudah diakses oleh audiens sarannya. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan validasi temuan adalah fase terakhir, oleh karena itu peneliti sebaiknya menghindari membuat

pembaca kewalahan dengan terlalu banyak tabel. Kesimpulan awal akan direvisi jika tidak ditemukan bukti lebih lanjut yang mendukung kesimpulan tersebut selama periode pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan kualitatif (berdasarkan contoh-contoh khusus dan umum) dicapai dengan penalaran induktif. Selama penelitian kualitatif, peneliti menggunakan penalaran induktif abstrak. Penalaran deduktif-verifikasi dan bentuk-bentuk penalaran lain yang tidak bergantung pada peralihan dari hal yang spesifik ke hal yang generik adalah contohnya (Faisal, 1990: 8-9).

a. Reduksi data

Proses mempersempit data ke aspek-aspek yang paling relevan disebut “reduksi data”. Untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan-temuan suatu pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu, maka reduksi data adalah suatu jenis analisis yang mengklasifikasikan data-data yang telah direduksi (Sugiyono, 2015: 247).

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui program pembiayaan yang tepat di Bank Syariah kantor cabang Purwokerto, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan lebih lanjut, dan mencarinya jika diperlukan nantinya. .

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Deskripsi singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan sebagainya merupakan cara yang valid untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 341). Pada titik ini, data disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada informasi tertentu. Di sini materi narasi sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, fase ketiga dalam

menganalisis data kualitatif adalah mengembangkan kesimpulan dan memverifikasi temuan tersebut. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015), temuan pertama yang dikemukakan masih bersifat sederhana dan dapat berubah sewaktu-waktu jika tidak ditemukan bukti substansial yang mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Peneliti dapat menggunakan metode ini untuk membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan mendapatkan temuan yang konsisten dengan klaim yang dibuat pada judul makalah. Bank syariah kantor Purwokerto akan menggunakan cara ini untuk memberikan solusi formula pemberdayaan ekonomi konsumen perempuan melalui program pembiayaan yang sesuai.

6. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Pradana & Reventiary (2016), kata “populasi” mengacu pada kategori luas yang mencakup segala sesuatu dengan serangkaian karakteristik yang telah ditentukan yang digunakan peneliti untuk mempelajarinya lebih lanjut. Peserta Program Pembiayaan Bank Syariah Nasional merupakan populasi penelitian.

b. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai “seleksi individu dari populasi yang lebih besar yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan bukti” (Nuryadi et al., 2017: 8). Penelitian ini menggunakan strategi non-probability sampling yang berarti tidak semua orang dalam populasi diperlakukan secara adil dalam proses seleksi. Sampel dipilih dengan hati-hati dan penuh pertimbangan dengan menggunakan pendekatan yang disebut dengan purposive sampling (Sugiyono, 2015: 82–85).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Tepat Pembiayaan di Jatilawang Cabang Purwokerto

1. Profil Bank Syariah Cabang Purwokerto

PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) bersatu menjadi Bank Syariah. Sesuai dengan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional mengakuisisi 70% saham Bank Sahabat Purbadanarta, bank umum non devisa yang didirikan pada Maret 1991 di Semarang, dan melakukan konversi menjadi Bank Syariah. Sejak Maret 2008, PT Bank Syariah Tbk telah memiliki segmen usaha yang didedikasikan untuk melayani dan memberdayakan keluarga berpenghasilan rendah di seluruh Indonesia yang dikenal dengan Unit Usaha Bank Syariah (Bank Tabungan Pensiunan Syariah Negara, 2019).

Bank Syariah merupakan bank syariah ke-12 di Indonesia dan memiliki kepemilikan saham sebesar 70%. Misi Bank Dunia dipandu oleh filosofi inklusi keuangan, yang dijalankan dengan menargetkan barang dan jasa pada wilayah dan individu yang kurang terlayani. Program Daya Bank Syariah tidak hanya memberikan masyarakat akses terhadap layanan perbankan; ia juga menawarkan pendidikan keuangan dasar untuk membantu kliennya mempertahankan penghidupan mereka dan meningkatkan kohesi sosial.

Bank dan non-bank sama-sama sibuk membiayai nasabah; dalam hal ini, mereka tidak banyak berbeda satu sama lain; Namun bank syariah memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya layak untuk dipertimbangkan (Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah, 2019).

a. Bank Syariah merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki misi memberikan akses layanan perbankan bagi individu dan dunia usaha berpenghasilan rendah dengan produktivitas tinggi (inklusi keuangan). Hal

ini menarik karena sebagian besar bank syariah di Indonesia tidak melayani nasabah ini.

- b. Bank Syariah memiliki keunikan di antara bank-bank syariah karena secara aktif mendorong kemandirian ekonomi perempuan sesuai dengan hukum syariah.
- c. Lebih dari 90% tenaga kerja Bank Syariah adalah perempuan.
- d. Bank Syariah adalah satu-satunya bank syariah yang menerima lulusan sekolah menengah atas untuk menduduki posisi perbankan entry level.
- e. Bank Syariah telah memantapkan dirinya menjadi lembaga yang dapat membina generasi bankir sukses berikutnya dengan menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat kurang mampu secara ekonomi.

Alamat fisik Kantor Cabang Bank Syariah Purwokerto adalah sebagai berikut: Jl. RA Wirjayaatmaja No. 16-A, Pesayangan, Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53131. Jatilawang (Jl. Jatilawang), Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53174 merupakan lokasi kantor kas Jatilawan.

Bank Syariah merupakan bank yang mempunyai fokus sebagai pelayanan keluarga prasejahtera produktif. Bank Syariah memiliki kantor cabang sebagai perwakilan di setiap desa-desa yang diberi nama *Mobile Marketing Syariah* (MMS). Adapun beberapa *Mobile Marketing Syariah* di daerah Banyumas yaitu:

1. MMS Wangon
2. MMS Cilongok
3. MMS Ajibarang
4. MMS Purwokerto Barat
5. MMS Purwokerto Selatan
6. MMS Purwokerto Utara
7. MMS Kedung Banteng
8. MMS Baturaden
9. MMS Kembaran
10. MMS Sumbang

11. MMS Patikraja
12. MMS Sokaraja
13. MMS Jatilawang

Bank Syariah cabang Purwokerto yang bertempat di Jatilawang telah memiliki nasabah dengan jumlah total 3056 nasabah. Dari banyaknya jumlah nasabah keseluruhan terbagi menjadi 217 kelompok sentra. Sehingga apabila dilihat dari jumlah nasabah dan jumlah kelompok, maka setiap kelompok sentra memiliki sekitar 14 anggota atau nasabah.

2. Visi dan Misi Bank Syariah

Visi dan Misi Menurut direktur utama bank syariah dengan tujuan untuk memberikan makna lebih dalam hidup serta meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia secara signifikan, maka kami percaya bahwa bank syariah akan tumbuh menjadi bank mass market terbaik di Indonesia. Berikut visi dan misi bank syariah (BTPN Syariah, 2019):

a. Visi

“Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital”

b. Misi

- 1) Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
- 2) Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan bank syariah
- 3) Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia
- 4) Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra bank syariah.

c. Nilai-Nilai Perusahaan

PRISMA (Profesional, Integritas, Saling Menghargai, dan Kerjasama) merupakan akronim dari cita-cita inti yang dijunjung tinggi dalam keuangan Islam. Begini cara kami menjelaskannya:

1) Profesional

Etika di tempat kerja berasal dari dalam. Pegawai pada bank syariah wajib melanjutkan pengembangan profesionalnya agar dapat menunaikan tugasnya dan maju dalam industri perbankan. Keterampilan dan sikap yang berharga secara profesional meliputi:

a) Sifat kejujuran (Shiddiq)

Salah satu landasan kredibilitas yang paling penting dalam dunia bisnis adalah kejujuran. Semua pekerja di bank syariah dapat dipercaya dan bertanggung jawab kepada atasan, rekan kerja, manajemen, dan pelanggannya.

b) Sifat Tanggung Jawab (Amanah)

Rasa tanggung jawab dan semangat moral yang mendukungnya juga merupakan komponen penting dari setiap landasan profesional yang sukses. Kepercayaan terhadap kemampuan dalam menjalankan pekerjaan dan mencapai tujuan bisnis merupakan atribut penting yang akan membantu Bank Syariah mewujudkan visi dan tujuannya.

c) Sifat Komunikatif (Tabligh)

Seorang profesional ditentukan oleh keterbukaan dan kemauannya untuk berbagi informasi dengan orang lain. Kepribadian tabligh akan mampu membujuk pihak lain untuk bekerja sama atau mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan jika pegawai memiliki sikap komunikatif dan dapat bekerja secara efektif dengan pegawai lain dan pemangku kepentingan. Sementara itu, karena karyawan terbuka terhadap apa pun yang mungkin merugikan dirinya atau perusahaan, maka mereka tidak perlu khawatir akan dicurigai oleh rekan kerja atau atasannya.

d) Sifat Cerdas (Fathanah)

Pekerja yang cerdas akan dapat melihat keuntungan dan meraihnya dengan kecepatan kilat dan akurasi yang tepat. Dengan kecerdasan, Anda dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang salah di tempat kerja, apa yang diinginkan karyawan, dan bagaimana meningkatkan semangat kerja dan produktivitas dalam waktu singkat.

2) Integritas

Pegawai bank syariah harus menunjukkan integritas dengan selalu bertindak sesuai dengan kode etik bank syariah.

3) Saling Menghargai Prilaku

Pemikiran dan kontribusi setiap karyawan dihargai sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan keahliannya, serta kerja sama tim selalu diutamakan.

4) Bekerja Sama Prilaku

Bank syariah dan pegawainya berkomitmen untuk menciptakan suasana kerja di mana setiap orang dapat bekerja sama secara produktif.

3. Produk Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto

Ada dua kategori utama produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Menurut Bank Syariah (2019), berikut penjelasannya:

a. Pendanaan

1) Tabungan Citra iB

Melalui akad wadiah, nasabah bank syariah dapat menabung dengan setoran awal yang kecil dan menikmati keuntungan bertransaksi di salah satu cabangnya.

2) Taseto iB

Pengembalian terbaik atas tabungan seseorang. Selain itu, dana yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad Mudharabah Mutlaqah) tidak dikenakan biaya bulanan dan tidak ada batasan penarikan, sehingga memungkinkan pengembalian yang maksimal.

3) Deposito iB

Ketentuan deposit yang disesuaikan dengan klien dengan durasi yang bervariasi. Nasabah dapat memilih jangka waktu simpanan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18, dan 24 bulan melalui akad bagi hasil (akad Mudharabah Mutlaqah) antar Bank (Mudharib) dan klien sebagai pemilik uang (Shahibul Maal).

4) Giro iB

Nasabah dapat memilih antara Cek dan Bilyet Giro apabila bertransaksi dengan akad Wadiah yang digunakan pada produk penempatan uang.

5) Taseto Mapan iB

Taseto Future iB merupakan produk tabungan berjangka berbasis akad wadiah yang menawarkan banyak keunggulan, seperti persyaratan investasi awal yang rendah dan bagi hasil yang kompetitif. Iuran bulanan otomatis terdebit dari rekening tabungan bank syariah, dan tidak ada biaya administrasi di Taseto Mapan iB.

6) Tabungan Haji

Nasabah bank syariah akan lebih mudah menabung Biaya Ibadah Haji dengan bantuan Tabungan Haji.

b. Pembiayaan

item yang digunakan dalam pembiayaan adalah item yang digunakan dalam pembiayaan. Perempuan di daerah terpencil yang ingin melakukan perubahan dalam hidup mereka namun tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan berhak mendapatkan pendanaan yang sesuai melalui program yang terkoordinasi. Dengan pendanaan yang tepat, masyarakat akan lebih mungkin mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, mengembangkan disiplin, bekerja tanpa kenal lelah untuk mencapai tujuan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan. Banyak bank syariah telah menetapkan inisiatif pemberdayaan yang bersifat

jangka panjang dan dapat diobservasi. Nasabah dapat memanfaatkan berbagai layanan, termasuk pembiayaan, tabungan, dan asuransi, dengan bantuan program pembiayaan yang tepat. Fasilitas pembiayaan mulai dari 1 juta hingga 50 juta rupiah tersedia melalui program pembiayaan yang sesuai, dengan pembayaran jatuh tempo setiap dua minggu selama satu tahun atau satu setengah tahun.

c. Program Tepat Pembiayaan

Program pembiayaan yang tepat adalah program yang menggabungkan pelatihan dengan bantuan keuangan, dan ditawarkan oleh suatu kelompok dengan tujuan meningkatkan partisipasi ekonomi dan tingkat melek huruf perempuan pedesaan, serta memperluas akses mereka terhadap layanan perbankan. OJK telah mengamanatkan peningkatan inisiatif literasi dan keberagaman, yang kini mulai menunjukkan hasil.

Rencana bantuan yang ditargetkan ini mengutamakan empat tindakan yang penting bagi keberhasilannya. Pertama, adanya kemauan mengambil resiko dan mengembangkan potensi diri melalui usaha produktif; kedua, disiplin mengembalikan dana pembiayaan dan berperilaku baik dalam menjalankan kewajiban yang harus diselesaikan; ketiga, adanya kerja keras dalam menjalankan usaha yang telah dibangun guna mendatangkan keuntungan jangka panjang; dan yang terakhir adalah ketekunan dalam menjalankan bisnis yang telah dibangun sehingga mendatangkan keuntungan jangka panjang.

Rencana keuangan yang baik harus berupaya mencapai tujuan tujuan berikut:

- a. Uang dipinjam dengan tujuan menghasilkan sesuatu.
- b. Mengembangkan kepribadian sedemikian rupa sehingga menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti keberanian memulai usaha, disiplin menepati janji dan tepat waktu serta hemat, ketekunan memimpin dan mengembangkan perusahaan, serta kemampuan bekerja sama dengan baik. yang lain.

Rencana pembiayaan terbaik adalah yang mengarahkan dana untuk meningkatkan perekonomian lokal dan memberi perempuan lebih banyak kebebasan untuk terlibat di dalamnya. Kantor Purwokerto menggunakan akad wakalah wal murabahah untuk mendanai program pembiayaan yang sesuai bagi bank syariah; ini adalah pengaturan dua kontrak. Murabahah adalah akad pembiayaan yang didasarkan pada gagasan jual beli, sedangkan wakalah digunakan sebagai perwakilan bank bagi tokoh masyarakat.

4. Pengajuan Pembiayaan dan Angsuran

a. Pengajuan pembiayaan

Setelah evaluasi kualifikasi pemohon, pelanggan harus mengajukan permohonan pembiayaan yang memenuhi kriteria berikut:

1. CO pertama-tama membuat formulir AP3R, yang berfungsi sebagai permohonan rekening tabungan dan permohonan pinjaman.
2. Kedua, CO membantu peserta dalam mengisi formulir AP3R secara keseluruhan.
3. Direktur pusat/CO memberikan ringkasan AP3R kepada anggota untuk mendapatkan persetujuan mereka, termasuk nama anggota, tujuan usaha, total biaya pinjaman, dan jadwal pembayaran.
4. Dengan izin ketua kelompok dan direktur pusat, peserta menandatangani AP3R.
5. PPK meminta agar seluruh pelanggan membawa KTP asli, kuitansi KTP, atau surat keterangan pembuatan atau perpanjangan KTP asli kepada SCO atau pejabat lain yang ditunjuk.
6. Keenam, SCO atau pejabat yang ditunjuk melakukan evaluasi ulang dengan memperhatikan rincian sebagai berikut:
 - a) AP3R dan KTP, Resi KTP, dan Sertifikat Pembuatan atau Perpanjangan KTP Asli semuanya harus mempunyai informasi yang sama.
 - b) Pastikan PPK diberikan salinan KTP, Resi KTP, atau sertifikat pembuatan atau perpanjangan KTP yang benar dengan membandingkan kedua dokumen tersebut.

c) Verifikasi identitas klien yang ada di ruangan dengan mencocokkan wajah mereka dengan yang ada di KTP.

d) Fotokopi KTP/Kwitansi KTP/Surat Keterangan Pembuatan/Pemanjangan KTP milik Pelanggan harus dicap “Sesuai dengan Aslinya” setelah dilakukan verifikasi.

7. Jika ada anggota yang tidak disiplin/tidak mau mencicil, pimpinan balai membimbing seluruh anggota untuk merundingkan kesepakatan.
8. Jika ada anggota yang melanggar ketentuan skema keuangan terkait, PPK akan menjatuhkan sanksi dan sanksi terkait.
9. Pada awal jadwal normal yang akan dilaksanakan sebagai PRS, PP Pusat akan memberitahukan jadwal PRS kepada seluruh anggota.
10. CO kemudian membacakan pernyataan tersebut dengan lantang dan meminta agar semua peserta center menandatangani.

Pelanggan yang disetujui untuk pembiayaan akan menandatangani perjanjian petugas komunitas dan perjanjian pembiayaan. Akad tersebut dibuat dimuka umum dengan menggunakan sistem akad wakalah wal murabahah. Dua informan yaitu SM dan AS menceritakan bahwa ketika nasabah menerima dana pembiayaan maka nasabah dan PPK akan mengucapkan persetujuan terlebih dahulu disertai dengan serah terima dana pembiayaan (SM dan AS, 2023) sebelum silaturahmi resmi dimulai.

Pelanggan yang memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman harus membelanjakan uangnya dengan cara yang tidak melanggar hukum atau peraturan apa pun. Berikut beberapa cara penggunaan uang:

1. Pembiayaan yang diterima nasabah harus dipergunakan untuk usaha
2. Pembiayaan dilarang untuk:
 - 1) Memberikan pinjaman kepada orang lain (rentenir),
 - 2) Membayar cicilan di tempat lain.
 - 3) Usaha yang diharamkan oleh syariah Islam (jual beli minuman keras, daging babi, judi, dan lain-lain).

Produk yang tersedia melalui program pembiayaan yang tepat dapat memberikan fasilitas pembiayaan antara \$1 juta hingga \$50 juta,

dengan jangka waktu pembayaran berkisar antara 12 hingga 18 bulan. Nasabah yang menunjukkan kemampuan untuk secara disiplin dan segera mengembalikan pinjamannya pada akhir jangka waktu pinjaman berhak untuk mengajukan dan memperoleh pembiayaan pada periode berikutnya dengan plafon dua kali lipat dari pembiayaan sebelumnya. Nasabah juga diharapkan untuk memiliki rekening tabungan selama jangka waktu kredit. Kemampuan pelanggan untuk berhemat berkat diskon ini merupakan tanda dedikasi mereka.

b. Angsuran

Pelanggan yang telah menerima pembiayaan dan mendapatkan uang dari perusahaannya harus menyetujui ketentuan pengembalian sebagaimana diuraikan dalam kontrak awal. Nasabah juga harus bersedia menggunakan metode pembayaran lain termasuk rekening tabungan, uang tunai, dan mata uang solidaritas.

1. Uang tabungan

- a. Tabungan wajib dan tabungan sukarela merupakan kontribusi yang dilakukan konsumen kepada CO dan dimasukkan ke dalam rekening tabungan perorangan.
- b. Uang muka pertama sebesar 10% dari total jumlah pinjaman.
- c. Selain itu, para ibu diimbau untuk konsisten menyisihkan uang selama sesi kelompok.
- d. Anggota klub menyeter dan menarik dana dari rekening tabungan mereka pada pertemuan. Penarikan dari kumpulan tabungan dibatasi kecuali pertemuan sebelumnya diberitahu tentang penarikan tersebut.

2. Uang Kas

- a. Uang yang berasal dari uang anggota yang dikumpulkan selama Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK) (5 hari) yang dikelola/dipegang oleh masing-masing grup.
- b. Fungsinya sebagai uang cadangan yang akan dipergunakan untuk pembayaran angsuran, jika ada anggota yang tidak membayar angsuran dan uang solidaritas tidak mencukupi

- c. Penyimpanan uang kas setelah PDK dilakukan secara bergantian berdasarkan kesepakatan ketua dan anggota
- d. Uang kas adalah uang kelompok dan pengelolaannya tidak dilakukan oleh bank maupun oleh petugas bank (CO).
- e. Uang kas hanya digunakan untuk pembayaran angsuran anggota sentra jika ada anggota sentra yang tidak membayar berdasarkan kesepakatan ketua dan anggota.
- f. Uang kas tidak boleh digunakan, dipinjam ataupun disimpan oleh orang di luar anggota termasuk petugas bank/CO.

Adapun proses angsuran pembiayaan Tepat Pembiayaan adalah sebagai berikut :

1. Jangka Waktu Tepat Pembiayaan Awal adalah 1 tahun atau 25 kali angsuran, dengan skema skip payment
2. Jumlah Pembiayaan dan angsuran
 - a) Yang belum punya usaha: Rp 1,5 juta dengan angsuran Rp 78 ribu/2 minggu atau Rp 2 juta dengan angsuran Rp 104 ribu/2 minggu.
 - b) Yang sudah punya usaha: Rp 2 juta dengan angsuran Rp 104 ribu/2 minggu sampai dengan Rp 5 juta dengan angsuran Rp 260 ribu/2 minggu (konsep jual beli) selama 1 tahun.
3. Pembiayaan diberikan secara syariah dengan Akad pembiayaan Murabahah
4. Nasabah wajib menabung.
5. Asuransi

Nasabah yang menggunakan Program Pembiayaan Sesuai melaporkan bahwa program ini sangat bermanfaat, sehingga memudahkan mereka dalam meningkatkan produktivitas nasabah berkat plafon pembiayaan yang rendah dan sistem cicilan yang memungkinkan mereka melunasi saldo setiap dua minggu atau 15 hari setelah pembayaran. sebuah deposit.

B. Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto

Program tepat pembiayaan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan akses perbankan di wilayah pedesaan khususnya dalam pembiayaan. Pembiayaan tentunya memiliki tujuan agar meningkatkan taraf perekonomian nasabah pembiayaan. Oleh karena itu, taraf perekonomian yang baik tentunya akan meningkatkan kehidupan yang sejahtera. Selain itu, program tepat pembiayaan juga akan meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Tujuan utama Program Tepat Pembiayaan adalah untuk memperluas akses masyarakat pedesaan terhadap layanan keuangan. Tujuan utama pembiayaan adalah untuk memperkuat daya beli pembeli. Oleh karena itu, jika perekonomian berjalan baik, maka standar hidup juga akan baik. Bank Syariah secara khusus menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

“Pembiayaan ini untuk UMKM. BDKS brand berusaha, disiplin, saling membantu.”

Selanjutnya CO juga memberi jawaban lain tentang tanggapan masyarakat mengenai program tepat pembiayaan. Hasilnya yaitu:

“Para nasabah perempuan merasa terbantu dengan adanya pembinaan bank untuk usahanya”

Peneliti telah menganalisis bahwa, program tepat pembiayaan sudah sesuai dengan teori nya dimana program tepat pembiayaan ini telah memberikan manfaat bagi keluarga serta perempuan pedesaan, yang dalam pelaksanaannya bank syariah juga tetap memastikan dan mengontrol pelaksanaan program tepat pembiayaan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik, salah satunya adalah dengan memberikan arahan pada setiap pertemuan terhadap anggota kelompok. Terbukti dengan adanya arahan edukasi yang diberikan dapat memberdayakan nasabah perempuan yang memiliki kemampuan di bidang tertentu sehingga nasabah dapat mengembangkan serta memanfaatkan kemampuan tersebut menjadi sebuah usaha yang dapat menghasilkan dan

memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi nasabah itu sendiri melalui pemberian pembiayaan untuk usaha produktif.

Berbagai macam usaha produktif yang telah dijalani oleh nasabah seperti ada yang membuat usaha peyek belalang, ada yang membuka usaha warung sembako, serta ada yang berdagang sayuran, telah menjadi bukti bahwa perempuan pedesaan memiliki banyak kemampuan yang tidak dikembangkan karena minimnya motivasi serta hambatan terhadap modal untuk membangun usaha, setelah mendapat arahan serta edukasi pemberdayaan perempuan dari pihak bank yang bertugas sebagai Community Officer, membangun kembali semangat serta rasa percaya diri perempuan pedesaan untuk berani mengembangkan kemampuannya yang menghasilkan serta menambah pendapatan demi meningkatkan perekonomian keluarga yang mana pendapatan tersebut dapat menjadi sumber pendapatan sampingan maupun sumber pendapatan utama.

Konsumen perempuan harus diajak berkonsultasi secara langsung sebagai bagian dari inisiatif pemberdayaan perempuan, karena merekalah yang akan merasakan dampak positifnya. Ini hanyalah salah satu contoh hasil positif bagi klien yang ditawarkan pilihan pembiayaan yang sesuai.

Manfaat pembiayaan ini disampaikan oleh ibu Mu'minah yaitu:

“Sangat bermanfaat jadi punya modal tambahan”

Ibu Sutirah dalam wawancaranya juga mengatakan hal sama mengenai manfaat yang diterima dari program Tepat Pembiayaan ini:

“Merasakan, buat beli alat-alat bengkel modal usaha jadi tambah.”

Dari dua jawaban manfaat penerima program Tepat pembiayaan dikuatkan lagi dengan jawaban dai ibu Darti yang menyatakan bahwa:

“Sangat membantu, menjadikan usaha tambah berkembang.”

Manfaat yang diterima nasabah yang menerima pembiayaan dari program tepat pembiayaan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nasabah penerima pembiayaan program tepat pembiayaan rata-rata mendapat manfaat berupa penambahan modal usaha. Sehingga tidak bergantung hanya menerima pendapatan suami saja melainkan menjadi lebih mandiri dan lebih produktif melalui program tepat pembiayaan dalam pemberdayaan perempuan.

Pernyataan tersebut telah sebanding dengan teori pada bab II tentang manfaat dari program Tepat pembiayaan yang memberikan dua manfaat utama:

1. Manfaat Dasar, yang meliputi: Pembiayaan modal usaha, Perlindungan terhadap ahli waris dan santunan jika pasangan meninggal dunia, Pembiayaan isi ulang/penambahan pembiayaan (*top up*), Pembiayaan siklus lanjutan.
2. Manfaat Masa Depan adalah pelatihan yang diberikan secara gratis.

Program tepat pembiayaan juga mempunyai tujuan dalam meningkatkan literasi khususnya kaum wanita dalam mengenal akses pembiayaan diperbankan. Hal tersebut karena program tepat pembiayaan mengadakan pembelajaran atau pelatihan sebelum diberikan pembiayaan oleh CO. Sebelum diberikan pembiayaan oleh CO, para nasabah harus mengerti tentang program tepat pembiayaan itu sendiri termasuk prosedurnya. Menurut hasil wawancara dengan informan penerima tepat pembiayaan yang bernama Ibu Tumirah mengatakan bahwa:

“Adanya diberikan penjelasan mengenai program tepat pembiayaan yang merupakan sebuah produk pembiayaan tanpa agunan yang diberikan kepada nasabah perempuan untuk meningkatkan produktifitas nasabah perempuan yang ada di pedesaan, sehingga nasabah memahami dan ikut serta terhadap program tepat pembiayaan.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Ibu Sutirah dari hasil wawancara mengenai program Tepat Pembiayaan dan prosedurnya yaitu:

“Yaa Mas..saya mengetahui mengenai program Tepat Pembiayaan”

Dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh penerima Program tepat Pembiayaan setelah ditanya mengenai apakah mengetahui apa itu program tepat Pembiayaan rata-rata jawabannya adalah mengetahui. Hal tersebut juga disampaikan oleh pernyataan CO tentang penyampaian program Tepat Pembiayaan dan prosedurnya yaitu:

“Survei nasabah, referensi, proses pencairan, disaksikan oleh ketua centra, ketua grup, dan anggota centra.”

Survei yang CO lakukan bertujuan untuk melihat keadaan langsung nasabah dan memberikan pemahaman secara langsung arti dan prosedur tentang Program Tepat Pembiayaan. Jawaban tersebut diperkuat lagi oleh jawaban CO tentang cara bank menyeleksi nasabah yang akan diberikan pembiayaan yaitu:

“Pertama: sosialisasi Nasabah. Kedua: melihat usaha nasabah. Ketiga: referensi ke tetangga terdekat. Keempat: POK selama 3 hari untuk nasabah dan tambahan 5 hari untuk nasabah baru. Kelima: mengumpulkan FC suami istri dan KK. Keenam: mengumpulkan uang solidaritas angsuran 2 minggu sekali”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi masyarakat mulai sedikit bertambah akibat dari pelatihan yang CO berikan karena penerima program Tepat Pembiayaan diberikan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) selama tiga hari bahkan lebih.

Setelah mengetahui tentang prosedur dari Program Tepat Pembiayaan Penerima program Tepat Pembiayaan juga mengatakan bahwa akad pembiayaan program Tepat Pembiayaan menggunakan akad *murabahah*. Adapun alasan lainnya yaitu karena kemudahan dalam pengajuan dan agunan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap nasabah yang mengatakan bahwa syarat yang diminta sangat mudah dan tidak adanya agunan sehingga nasabah berani untuk mengambil pembiayaan tersebut, selain memudahkan

tepat pembiayaan juga menolong nasabah dengan adanya tambahan modal terhadap usaha yang menjadi pendapatan tambahan bagi nasabah atas usaha yang dijalani. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hartini selaku penerima program tepat pembiayaan yang menyatakan bahwa:

“Ya mass..saya tahu akad yang digunakan pada Tepat Pembiayaan adalah *murabahah*.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Mu'minah yaitu:

“saya mengetahui akad dari program tepat pembiayaan”

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tumirah setelah ditanya tentang akad dari program Tepat Pembiayaan:

“saya mengetahui mas. Akad *murabahah* adalah akada yang digunakan dalam program Tepat Pembiayaan”

Beberapa jawaban dari penerima program Tepat Pembiayaan diperkuat oleh jawaban dari CO bank Syariah yaitu:

“Akad yang digunakan dalam program Tepat Pembiayaan adalah akad *Murabahah*”

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa akad yang digunakan dalam program Tepat Pembiayaan adalah akad *Murabahah*. Hal tersebut telah sebanding dengan teori dari Muhammad Nizar yang mengartikan *murabahah* dalam perbankan syariah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam *murabahah* penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.

Selain itu, menurut peneliti selain manfaat yang didapatkan dari tepat pembiayaan, manfaat lainnya juga didapatkan adalah inklusi keuangan. Inklusi

keuangan seperti nasabah memiliki akses di perbankan. Selain pembiayaan, nasabah juga diwajibkan menabung di Bank Syariah yang tidak disadari menjadikan nasabah untuk membiasakan diri menabung sehingga meningkatkan inklusi keuangan itu sendiri bagi nasabah.

Bukan hanya itu saja manfaat yang didapatkan oleh nasabah, menurut peneliti manfaat yang sangat penting ialah adanya pemberdayaan. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sedangkan pemberdayaan perempuan adalah kegiatan pemberdayaan perempuan yang diwadahi oleh dinas perindustrian perdagangan dan pertambangan yang telah membentuk kelompok usaha bersama sebagai usaha mandiri untuk perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh bank syariah cabang purwokerto melalui tepat pembiayaan menurut peneliti sudah baik dan harus terus dikembangkan dari waktu ke waktu sehingga dapat mensejahterakan kaum perempuan dan bahkan keluarga.

Terdapat dampak program pembiayaan bagi bank syariah, Pada umumnya program tepat pembiayaan bertujuan pada ekonomi masyarakat serta pemberdayaan khususnya wanita. Tepat pembiayaan bertujuan meningkatkan kualitas perekonomian yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Selain meningkatkan kesejahteraan, program tepat pembiayaan juga bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada lembaga keuangan perbankan. Pada literasi keuangan, masyarakat mendapatkan pelatihan dan pembelajaran

oleh CO mengenai sistem perbankan dan pola pembiayaan pada perbankan. Selain itu, program tepat pembiayaan juga meningkatkan inklusi keuangan masyarakat khususnya wanita yang tidak memiliki akses di lembaga keuangan. Dengan adanya program tepat pembiayaan, maka peningkatan inklusi keuangan dimasyarakat dapat ditingkatkan.

Selain memiliki dampak dan bermanfaat bagi pemberdayaan perempuan, program tepat pembiayaan juga memiliki dampak bagi bank syariah cabang Purwokerto. Adapun manfaat yang didapatkan oleh bank ialah seperti meningkatnya jumlah pembiayaan bank. Menurut hasil wawancara oleh salah satu CO mengenai dampak yang didapatkan akibat dari penyaluran pembiayaan adalah dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena prinsip margin dari akad murabahah yang diterapkan oleh bank yang membawa keuntungan bagi bank, serta dapat menambah jumlah nasabah baik bagi program tepat pembiayaan itu sendiri serta produk tabungan karena adanya peraturan yang mewajibkan seluruh nasabah pembiayaan program tepat pembiayaan wajib membuka tabungan selama masa pembiayaan berlangsung. CO mengatakan dampak program Tepat Pembiayaan bagi bank syariah adalah:

“Mensejahterakan karyawan, menambah pendapatan, menjadikan salah satu visi misi bank yaitu: menjadi bank syariah terbaik dan sekaligus mengemban keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak profitabilitas menjadi dampak yang utama dari penyaluran program tepat pembiayaan. CO juga menjelaskan bahwa program tepat pembiayaan akan meningkatkan jumlah nasabah untuk bank. Menurut peneliti, ada dua aspek dampak yang pihak bank dapatkan dalam penyaluran dan program tepat pembiayaan.

Pertama adanya profitabilitas bank terhadap pembiayaan dengan margin 30% (margin+asuransi) dari pembiayaan. Kedua, selain profitabilitas bank juga mendapatkan dana dari nasabah atas dana tabungan yang wajib diterapkan oleh

bank. Walaupun jumlahnya tidak sebesar dana profit, setidaknya akibat dari penyaluran pembiayaan bank telah menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu penyaluran serta pengumpulan dana.

C. Dampak Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto

Banyak keuntungan yang diperoleh dengan berpartisipasi dalam Program Pembiayaan yang Tepat. Skema Pembiayaan yang Tepat tentu membantu perputaran perekonomian konsumen. Inisiatif Pembiayaan yang Tepat dari bank syariah memberikan akses kepada keluarga kurang mampu terhadap permodalan sehingga mereka dapat memperbaiki situasi keuangan mereka.

Pada bab dua teori tersebut dikatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah upaya untuk mempercepat perubahan struktur perekonomian masyarakat dan pendapatannya dengan cara menginspirasi, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk memperbaikinya. Memperkuat dan mempertahankan posisi ekonomi yang kompetitif merupakan tujuan utama pemberdayaan ekonomi. Harapannya kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan keinginannya terpuaskan melalui pemberdayaan ekonomi.

Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat melalui upaya jangka panjang yang terkoordinasi dan menghasilkan perbaikan yang stabil dari waktu ke waktu. Perubahan pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat sebagai akibat perbaikan di berbagai sektor atau kondisi yang memungkinkan inilah yang oleh para ekonom disebut sebagai “pembangunan ekonomi”. Menurut salah satu diskusi saya dengan Bu Sutirah:

“Dampak baik yang saya rasakan dari program Tepat pembiayaan ini adalah ada tambahan biaya buat modal dagang sayur dan beli alat-alat bengkel modal usaha jadi tambah.”

Menurut penuturan Ibu Sutirah, hal ini merupakan salah satu cara program Pembiayaan Tepat Guna memberikan manfaat bagi para ibu rumah tangga yang berambisi mendirikan perusahaan agar bisa menafkahi keluarganya dengan lebih baik. Pasalnya, sangat sulit, bahkan tidak mungkin, bagi ibu-ibu yang saat ini tidak bekerja di luar rumah atau belum pernah bekerja di luar rumah untuk mengajukan pinjaman ke bank. Program Pembiayaan yang Tepat dimaksudkan untuk membantu para ibu rumah tangga dan individu berpenghasilan rendah lainnya dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka sendiri.

Hak yang sama juga disampaikan oleh Ibu Darti pada wawancaranya tentang dampak dari program ini:

“Sangat membantu, menjadikan usaha jualan peyek belalang saya tambah berkembang”

Dampak yang dirasakan oleh Ibu Darti dari adanya program Tepat Pembiayaan cukup baik dimana usahanya kini telah berkembang baik dari segi stok maupun penjualan. Dari beberapa pernyataan dampak baik yang dirasakan oleh penerima program Tepat Pembiayaan juga diperkuat oleh CO selaku jembatan antara pihak bank syariah dan nasabah. CO menyatakan dampak yang dilihat dari program tepat pembiayaan ini adalah:

“Merasa terbantu dengan adanya pembinaan bank untuk usahanya”

Mereka yang diwawancarai mengatakan bahwa usaha yang mereka jalankan memberikan dampak positif terhadap kehidupan konsumen perempuan mereka. Dalam hal pengelolaan penyediaan modal perusahaan oleh bank dan kemudahan memperoleh pembiayaan. Pelanggan dapat membantu memperkuat perekonomian lokal dengan memperluas bisnis mereka dengan bantuan pembiayaan yang telah mereka peroleh.

Peneliti menyimpulkan dari penjabaran tersebut mengenai dampak ekonomi nasabah perempuan melalui program Tepat Pembiayaan adalah

berdampak baik bagi penerima program dimana dengan adanya program tersebut menambah modal bagi ibu rumah tangga yang sedang merintis usahanya dan bahkan dampak baik juga dirasakan oleh pelaku usaha lama dengan meningkatnya stok dan meningkatnya penjualan.

Selain penambahan modal yang diperoleh dari dampak program Tepat Pembiayaan. Nasabah yang mengikuti program tepat pembiayaan juga mengalami perubahan taraf hidup dari yang kekurangan dalam hal finansial menjadi cukup bahkan lebih dalam hal finansial. Seperti yang peneliti jumpai dari beberapa wawancara dengan nasabah. Ibu Hartini mengatakan:

“Dulu susah sekali untuk bisa menabung, tapi dengan adanya penambahan modal dari Tepat Pembiayaan, sekarang bisa menabung bahkan bisa membiayai anak saya kuliah”

Salah satu bukti manfaat yang diterima nasabah yang menerima pembiayaan Depan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nasabah penerima pembiayaan yang Ibu Hartini mengatakan bahwa hasil dagangannya dari usaha berdagang dapat membantu biaya kuliah anaknya serta memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga. Sehingga tidak bergantung hanya menerima pendapatan suami saja melainkan menjadi lebih mandiri dan lebih produktif melalui program tepat pembiayaan dalam pemberdayaan perempuan. Ibu Mu'minah juga merasakan perubahan dari dampak tepat pembiayaan seperti:

“Sekarang di warung rames saya sudah bisa menyediakan banyak lauk tidak sehingga pelanggan tidak bosan dan malah semakin banyak pelanggan yang datang, tidak seperti dulu yang sedikit karena terkendala modal”

Apabila dijabarkan dari hasil wawancara tersebut adalah bagaimana ibu Mu'minah mengalami peningkatan taraf hidup yang dulunya warung sepi karena lauk sedikit kurang bervariasi sehingga warung sepi. Sekarang dengan mengikuti program tepat pembiayaan dan mendapatkan modal tambahan, warung rames ibu Mu'minah menjadi ramai karena bisa menyediakan banyak dan berbagai macam

lauk. Pernyataan dari dua nasabah tersebut juga diperkuat oleh nasabah lain yaitu ibu Sutirah yang mengatakan:

“Yang saya rasakan mungkin dengan penambahan modal bengkel suami saya peralatannya lengkap, dan onderdil nya juga lengkap”

Banyak sekali dampak yang diperoleh oleh nasabah Tepat Pembiayaan dan bahkan bisa mengubah keadaan perekonomian keluarganya seperti ibu Sutirah ini dimana dulu bengkel suaminya menggunakan alat seadanya dan bahkan tidak bisa menyediakan onderdil kendaraan secara lengkap. Namun dengan adanya penambahan modal dari program tepat pembiayaan kini bengkel suaminya ramai dan mampu menyediakan berbagai macam onderdil kendaraan dengan lengkap.

D. Pembahasan dan Temuan

Peneliti akan melaporkan penelitian lapangannya yang melibatkan inisiatif dari program Tepat Pembiayaan Bank Syariah cabang Purwokerto, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial nasabah perempuan. Mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan di lapangan tentang Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Tepat Pembiayaan Pada Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto.

1. Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto

Program Pembiayaan Tepat Guna bank syariah ini meminjamkan uang kepada para ibu rumah tangga agar mereka dapat memulai usaha dan memperoleh kemandirian ekonomi. Beberapa konsumen perempuan di Kecamatan Jatilawang diwawancarai dan tanggapan mereka menunjukkan bahwa mereka merasa pelaksanaan program ini dibenarkan karena dirancang untuk membantu perempuan memperoleh kemandirian ekonomi.

Tujuan dari semua kerja keras ini adalah untuk membantu sebanyak mungkin individu mendapatkan manfaat dari program Pembiayaan yang Tepat. Perasaan memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat dibelanjakan inilah yang dilaporkan dialami oleh anggota program Pembiayaan Akurat. Pelaku sektor UMKM kini memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya. Warga Jatilawang yang sebagian sudah mengembangkan usaha alu belalang, sembako, warung rames, dan sejenisnya, adalah contohnya.

Beberapa klien perempuan di Kecamatan Jatilawang menyatakan kepuasannya terhadap kemampuan program pendanaan Akurat dalam membantu perempuan pengusaha sukses dengan memberikan mereka akses terhadap pendanaan usaha. Pertumbuhan modal konsumen dan perusahaan lokal yang dijalankan oleh perempuan mendukung pandangan ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan gagasan Hamdani Fauzi, yang menyatakan bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan kapasitas terpendam masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya melalui inisiatif swadaya. Karena setiap daerah mempunyai potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan, maka pemberdayaan masyarakat berupaya untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat menjadi berkualitas. memiliki.

2. Dampak Ekonomi Nasabah Perempuan melalui Program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto

Dari hasil penelitian dengan beberapa pihak nasabah perempuan yang tergabung dalam kelompok program Tepat Pembiayaan pada PT Bank Syariah di Kecamatan Jatilawang. Bahwasannya program Tepat Pembiayaan ini sangat membantu para nasabah. Dimana pemberdayaan yang dilakukan oleh

Bank Syariah dalam program ini adalah berupa pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi keluarga.

Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bidang ekonomi dan mendayagunakan kemampuan life skill (keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat. Pengembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu kelompok masyarakat secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pengembangan ekonomi bertujuan suatu bentuk usaha bersama dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik dari perubahan yang berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik dalam priode tertentu. Pengembangan ekonomi lebih ke arah bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau lainnya mengalami perubahan berupa perkembangan dari beberapa sektor atau faktor pendukungnya.

Sebuah diskusi dengan peserta program menunjukkan bahwa inisiatif Pembiayaan yang Tepat memberikan dampak yang baik terhadap klien perempuan di Jatilawang. Meningkatnya kesejahteraan perekonomian akibat penerapan Pembiayaan Tepat menjadi buktinya.

Peserta Pembiayaan yang Sesuai melaporkan peningkatan pendapatan, lebih banyak pilihan pekerjaan bagi para ibu, dan ikatan sosial yang lebih kuat sebagai hasil dari sesi mingguan program ini. Nasabah skema Pembiayaan Tepat Guna mendapatkan manfaat dari peningkatan kesehatan ekonomi masyarakat sebagai dampaknya. Indikasi dari hal ini adalah peningkatan belanja konsumen pada barang-barang seperti makanan, pakaian, perumahan, dan transportasi, serta investasi dalam dunia usaha.

Penjualan sayur-sayuran, penjualan bahan pokok, dan bahkan permintaan bengkel beberapa suami semuanya mendapat manfaat dari masuknya uang tunai. Selain itu, dana yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur perdagangan dan menyekolahkan anak-anak ke perguruan tinggi. Menurut program Pembiayaan Tepat Guna Bank Syariah Cabang Puwokerto, misi bank adalah menyediakan "produk pembiayaan yang

unggul" kepada nasabahnya sehingga mereka dapat "membantu keluarga kurang mampu/atau sejahtera untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik."

Perempuan di komunitas kurang terlayani yang ingin membuat kehidupan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri namun tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal memenuhi syarat untuk Program Pembiayaan yang Sesuai, sebuah inisiatif Bank Syariah yang terintegrasi.

Beberapa contoh dampak meningkatnya taraf hidup dari nasabah program tepat pembiayaan seperti:

1. Salah satu bukti manfaat yang diterima nasabah yang menerima pembiayaan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan nasabah penerima pembiayaan yang Ibu Hartini mengatakan bahwa hasil dagangannya dari usaha berdagang dapat membantu biaya kuliah anaknya serta memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga. Sehingga tidak bergantung hanya menerima pendapatan suami saja melainkan menjadi lebih mandiri dan lebih produktif melalui program tepat pembiayaan dalam pemberdayaan perempuan.
2. Ibu Mu'minah mengalami peningkatan taraf hidup yang dulunya warung sepi karena lauk sedikit kurang bervariasi sehingga warung sepi. Sekarang dengan mengikuti program tepat pembiayaan dan mendapatkan modal tambahan, warung rames ibu Mu'minah menjadi ramai karena bisa menyediakan banyak dan berbagai macam lauk.
3. Ibu Sutirah ini dimana dulu bengkel suaminya menggunakan alat seadanya dan bahkan tidak bisa menyediakan onderdil kendaraan secara lengkap. Namun dengan adanya penambahan modal dari program tepat pembiayaan kini bengkel suaminya ramai dan mampu menyediakan berbagai macam onderdil kendaraan dengan lengkap.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa analisis tersebut menghasilkan temuan berikut bagi para peneliti:

1. Bank yang diwakili oleh Community Officer melakukan perjalanan ke daerah pedesaan untuk mencari konsumen pembiayaan sebagai bagian dari program pembiayaan yang tepat. Keanggotaan kelompok bersifat wajib bagi konsumen pembiayaan yang semuanya perempuan. Saat membentuk kelompok, anggota harus diminta untuk memilih seorang pemimpin dan pengelola keuangan. CO kemudian menyelenggarakan pelatihan dan acara lainnya untuk diikuti oleh konsumen. Pembiayaan akan diberikan kepada pelanggan yang mengajukan permohonan dan dianggap layak pembiayaan. Nasabah wajib melakukan pembayaran dua mingguan dan menyetorkan dana ke rekening tabungan yang didirikan oleh PPK.
2. Program pembiayaan yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan pendapatan nasabah yang merupakan sumber pendapatan utama dan pendapatan sampingan, sehingga mereka merasa terbantu dengan adanya pembiayaan yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain keuntungan nyata, penelitian menunjukkan bahwa memberikan konsumen akses terhadap modal pembiayaan dapat membantu perempuan di daerah pedesaan menjadi lebih produktif. Dampak yang paling nyata adalah pendapatan yang meningkat dan perubahan taraf hidup dari yang kekurangan menjadi tercukupi.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang diuraikan di atas, penulis menawarkan beberapa rekomendasi sebagai berikut, yang diharapkan dapat diperhatikan dan dilaksanakan demi kepentingan semua pihak yang terlibat.

1. Bagi Pihak Bank

Akad *murabahah* adalah sejenis perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank setuju untuk memperoleh produk dari nasabah dan kemudian

menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang telah ditentukan. Dalam akad *mudharabah*, bank bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul mal*), sedangkan nasabah bertindak sebagai pengelola usaha (*mudharib*), bekerja sama dengan bank memberikan seluruh penyertaan modal. Seperti yang kita ketahui akad *murabahah* merupakan akad jual-beli antara pihak bank dan nasabah, dimana pihak bank membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualkan kembali barang tersebut dengan sejumlah margin yang telah disepakati, namun dalam praktiknya sendiri akad *Murabahah* banyak digunakan sebagai pemberian modal saja, dimana praktik pemberian modal itu sendiri seharusnya menggunakan akad *mudharabah* yaitu pihak bank sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) dan nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*) sebagai bentuk kerja sama dengan kontribusi 100 persen modal diberikan oleh bank. Jadi, menurut peneliti dalam program Tepat Pembiayaan ini lebih tepat menggunakan akad *Mudharabah* daripada akad *Murabahah*.

2. Bagi Nasabah

Penulis mempunyai harapan yang besar agar seluruh nasabah bank syariah dapat memanfaatkan dana pinjaman yang tersedia melalui program pembiayaan yang tepat, dan hal ini akan menjadi peluang bagi nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kondisi kehidupannya. Nasabah yang teliti dalam membayar kembali pinjaman tepat waktu akan mendapatkan kepercayaan bank karena mereka mencegah pinjaman menjadi beban keuangan bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. (2008). *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII-Malang Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Ascarya. (2008). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Astuti, Pudji Tri Marhaeni. (2011). *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Ayub, Muhammad. (2009). *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistika. (2013). *Perkembangan UMKM Terhadap Sumbangan PDB dan Nilai Ekspor Tahun 2011-2013*.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: PustakaSetia. Dewan Syariah Nasional. 2002.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No:04/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Murabahah. Jakarta
- Djamil, Fatturrahman. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Djuwaini, Dimyauddin. (2010). *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghofur Anshori, Abdul. (2003). *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.
- Haroen, N. (2007). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta.
- Hermansyah. (2005). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. Cet. Ke- 4
- Hermanto, Bambang. (2008). *Lembaga Keuangan Syari'ah*. Pekanbaru: Suska Press

- Ilyas, Rahmat. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. Jurnal Penelitian, Vol. 9, No.1.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2002). Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Khairuddin. (2002). Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty.
- Mardani. (2012). Fiqih Ekonomi Syariah Fiqh Muamalah. Jakarta: Kencana.
- Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim. (2009). Dakwah Pemberdayaan Masyarakat; Paradigma Aksi Metodologi. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Muhammad. (2005). Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonisia.
- Naibaho, Benika, dkk. (2011). Kontribusi Istri Bekerja dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi, Vol. 4 No. 1.
- Nurrohmah, Isnaini. (2015). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa. Keuangan Syariah BMT. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, R. R. (2007). Management Pemberdayaan. Jakarta: Gramedia.
- Rahmini Suci, Yuli. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Vol. 6 No. 1.
- Ridwan, Muhammad. (2007). Konstruksi Bank Syariah. Yogyakarta: Pustaka
- Sajogyo, Pudjiwati. (2007). Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soetomo. (2014). Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strauss dan Corbin. (2003). Proceeding Temu Ilmiah Nasional Psikologi. Universitas Erlangga Surabaya.
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian, Bandung: CV. Alfa Beta.

- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhendi, Hendi. (2010). *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Sinar Grafika, Ed. Ke. 1, Cet. Ke. 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Sulhan, M. dan Ely Siswanto. (2008). *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN-Malang Press.
- Sulistiyowati, Tutik. (2015). Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1): Januari
- Sunyoto Usman. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafe'i, Rachmat. (2004). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. Cet, ke- 2.
- Syauqoti, Roifatus. (2018). Aplikasi Akad Murabahah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3 No. 1.
- Tambunan, Tulus. (2009). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahbah az-Zuhaili. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, alib bahasa oleh Abdul Hayyei al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani. Cet. Ke. 1, Jilid 5.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara CO

- 1) Apa yang dimaksud dengan program tepat pembiayaan?
- 2) Bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan dari program tepat pembiayaan?
- 3) Bagaimana cara nasabah dapat memperoleh tepat pembiayaan?
- 4) Berapa lama jangka waktu yang diberikan kepada nasabah?
- 5) Bagaimana cara bank menyeleksi nasabah yang akan diberikan pembiayaan, sementara tidak adanya agunan dalam pembiayaan yang diberikan?
- 6) Akad apa yang digunakan dalam program tepat pembiayaan?
- 7) Selain program tepat pembiayaan apakah ada program lain yang ditawarkan oleh bank syariah?
- 8) Berapakan jumlah nominal dana pada program tepat pembiayaan yang diberikan kepada nasabah?
- 9) Apakah ada kesulitan yang dialami pihak bank saat menyalurkan pembiayaan?
- 10) Apa dampak program tepat pembiayaan bagi bank syariah?
- 11) Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program tepat pembiayaan ini?

2. Transkrip Wawancara Nasabah

- 1) Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?
- 2) Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?
- 3) Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?
- 4) Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?
- 5) Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?
- 6) Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?
- 7) Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?
- 8) Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu gunakan untuk keperluan apa jika boleh tahu?

- 9) Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?
- 10) Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?

3. Hasil Wawancara

Narasumber : Ambari Rahayu
 Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023
 Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Bank Syariah Kantor cabang Purwokerto
 Pekerjaan/Jabatan : *Community Officer* Bank Syariah Kantor cabang Purwokerto

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai bapak/ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan program tepat pembiayaan?	Pembiayaan untuk UMKM. BDKS brand berusaha, disiplin, saling membantu.
2.	Bagaimana prosedur penyaluran pembiayaan dari program tepat pembiayaan?	Survei nasabah, referensi, proses pencairan, disaksikan oleh ketu centra, ketua grup, dan anggota centra.
3.	Bagaimana cara nasabah dapat memperoleh tepat pembiayaan?	1. Nasabah baru; dilihat dari referensi dan usaha (18-59 thn) 2. Siklus, riwayat angsuran, kehadiran dan kelancaran bayar.
4.	Berapa lama jangka waktu yang diberikan	Tergantung siklus; nasabah baru 1 thn, siklus dua 1,5 sampai 2 thn tergantung plavin yang

	kepada nasabah?	diberikan dan kelancaran angsuran.
5.	Bagaimana cara bank menyeleksi nasabah yang akan diberikan pembiayaan, sementara tidak adanya agunan dalam pembiayaan yang diberikan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. MMSOS, Sosialisasi Nasabah 2. Melihat usaha nasabah 3. Referensi ke tetangga terdekat 4. POK selama 3 hari untuk nasabah dan tambahan 5 hari untuk nasabah baru 5. Mengumpulkan FC suami istri dan KK 6. Mengumpulkan uang solidaritas angsuran 2 minggu sekali
6.	Akad apa yang digunakan dalam program pembiayaan yang tepat?	Murabahah
7.	Selain program tepat pembiayaan apakah ada program lain yang ditawarkan oleh bank syariah?	<p>Tepat tabungan syariah nasabahku semangatku (tabungan umroh)</p> <p>Bestee (Program pendamping mahasiswa)</p>
8.	Berapakan jumlah nominal dana pada program pembiayaan yang diberikan kepada nasabah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasabah baru 2-3 juta 2. Siklus dilihat dari grade kehadiran nasabah dan plavon nasabah yang diberikan 3. Bagi nasabah yang mendapatkan plavon 10jt wajib divalidasi
9.	Apakah ada kesulitan yang dialami pihak bank saat menyalurkan pembiayaan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat karakter nasabah 2. Survei nasabah tidak jujur 3. Nasabah tidak izin suami
10.	Apa dampak program tepat pembiayaan bagi bank syariah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensejahterakan karyawan 2. Mendabah pendapatan 3. Menjadikan salah satu visi misi bank yaitu: menjadi bank syariah terbaik dan sekaligus mengemban keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan masyarakat.
11.	Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program pembiayaan ini?	Merasa terbantu dengan adanya pembinaan bank untuk usahanya.s

Purwokerto, 11 September 2023
Bank Syariah Kantor Cabang Purwokerto

Community Officer

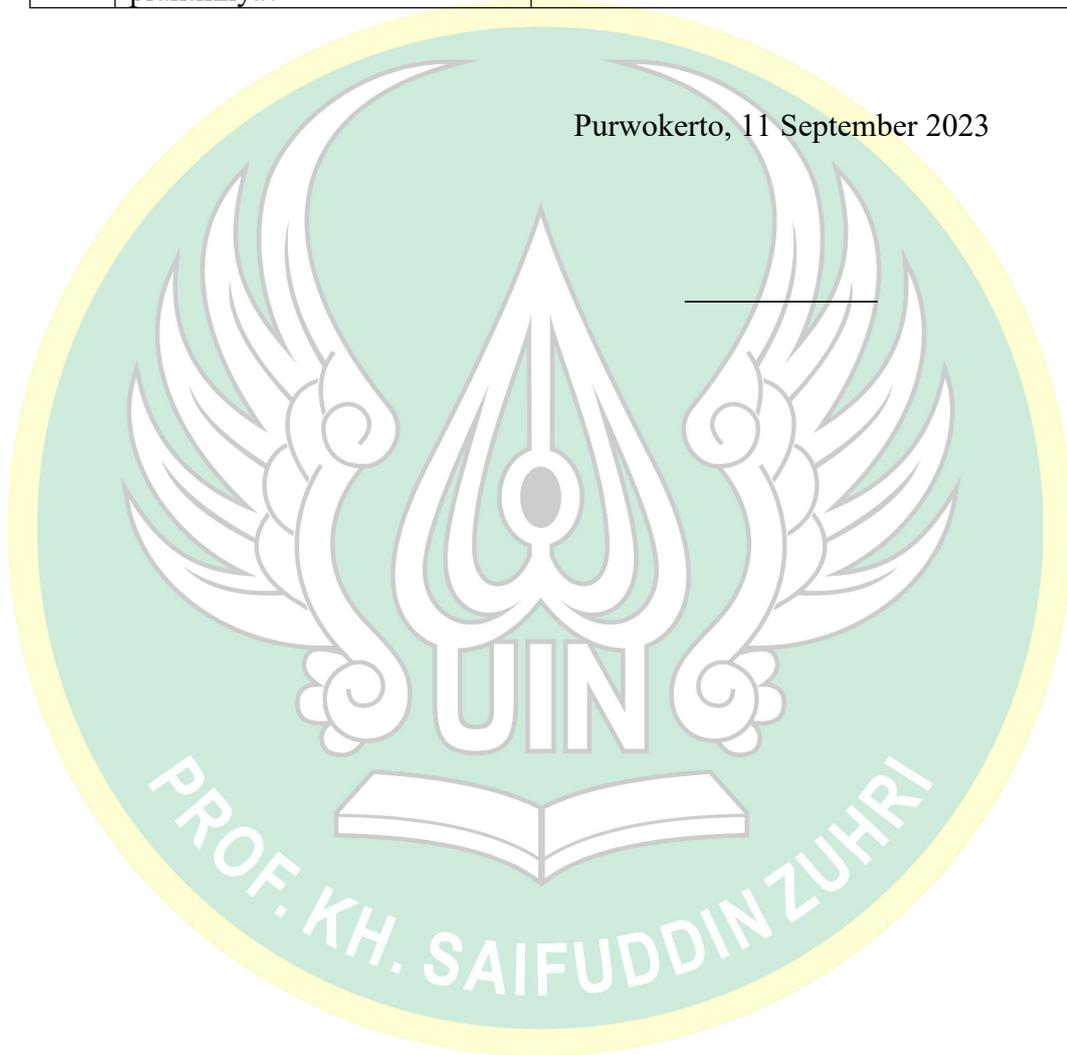
Narasumber 1 : Ibu Hartini
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Setember 2023
 Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Pesawahan
 Pekerjaan/Jabatan : Nasabah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?	Mengetahui
2.	Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?	Mengetahui
3.	Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?	Sudah pernah tapi di BRI
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?	Satu tahun
5.	Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?	Buat modal usaha warung sembako
6.	Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?	Sangat membantu, menambah modal. Selain itu saya jadi bisa mempunyai simpanan uang untuk biaya kuliah anak
7.	Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?	Tidak pernah mengalami kesulitan
8.	Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu	Modal usaha warung sembako

	gunakan untuk keperluan apa jika boleh tahu?	
9.	Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?	Sangat bermanfaat jadi tambah leluasa pembagian kebutuhannya.
10.	Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?	Sesuai

Purwokerto, 11 September 2023



Narasumber 2 : Ibu Mu'minah
 Hari/Tanggal : Jumat, 11 September 2023
 Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Pesawahan
 Pekerjaan/Jabatan : Nasabah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?	Mengetahui
2.	Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?	Mengetahui
3.	Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?	Belum pernah
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?	4 tahun
5.	Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?	Karena buat modal warung rames
6.	Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?	Sangat membantu bagi UMKM
7.	Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?	Pernah tahun kemaren sekitsr 7 bulan, warung banyak yag hutang akhirnya macet
8.	Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu gunakan untuk keperluan apa	Modal usaha warung rames. Sekarang bisa menyediakan berbagai macam lauk tidak seperti dulu hanya sedikit karena

	jika boleh tahu?	terkendala modal.
9.	Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?	Sangat bermanfaat jadi punya modal tambahan
10.	Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?	Sesuai

Purwokerto, 11 September 2023



Narasumber 3 : Ibu Sutirah
 Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023
 Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Kalirungga
 Pekerjaan/Jabatan : Nasabah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?	Mengetahui
2.	Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?	Tidak tahu
3.	Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?	Belum pernah
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?	8 tahun
5.	Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?	Karena buat modal dagang sayuran dan bengkel motor
6.	Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?	Senang, sangat membantu tanpa jaminan
7.	Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?	Kadang mengalami biasanya saat banyak pengeluaran seperti kondangan
8.	Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu gunakan untuk keperluan apa	Modal dagang sayuran dan bengkel

	jika boleh tahu?	
9.	Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?	Merasakan, buat beli alat-alat bengkel modal usaha jadi tambah.
10.	Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?	Sudah

Purwokerto, 11 September 2023



Transkrip wawancara

Narasumber 4 : Ibu Tumirah
Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023
Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Kerduran
Pekerjaan/Jabatan : Nasabah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?	Tidak tahu
2.	Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?	Mengetahui
3.	Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?	Pernah
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?	Tiga tahun
5.	Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?	Modal berdagang
6.	Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?	Sangat membantu
7.	Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?	Susah, yang penting lancar angsurannya

8.	Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu gunakan untuk keperluan apa jika boleh tahu?	Modal dagang dan modal syukuran
9.	Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?	Merasakan, buat modal berdagang
10.	Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?	Sudah, merasa puas

Purwokerto, 11 September 2023



Transkrip wawancara

Narasumber 5 : Ibu Darti
Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2023
Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Karangmangu
Pekerjaan/Jabatan : Nasabah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?	Mengetahui
2.	Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?	Tidak tahu
3.	Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?	Pernah di BRI
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?	Enam tahun
5.	Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?	Karena buat usaha, butuh modal
6.	Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?	Sangat membantu, menjadikan usaha tambah berkembang
7.	Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?	Terkadang mengalami kesulitan karena dagangan kadang sepi, kadang juga rame

8.	Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu gunakan untuk keperluan apa jika boleh tahu?	Buatb usaha peyek belalang
9.	Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?	Merasakan manfaatnya
10.	Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?	Sudah sesuai

Purwokerto, 11 September 2023



Transkrip wawancara

Narasumber 6 : Ibu Rasitem
Hari/Tanggal : Kamis, 7 September 2023
Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat Wawancara : Kerduren
Pekerjaan/Jabatan : Nasabah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Saya Ikhrami Fatkhurrahman mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri jurusan Perbankang Syariah yang saat ini sedang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi nasabah perempuan melalui proram tepat pembiayaan pada bank syariah kantor cabang Purwokerto. Dengan ini saya ingin mewawancarai ibu mengenai bahasan peneliti ini. Untuk pertanyaannya sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui apa itu program tepat pembiayaan?	Mengetahui
2.	Apakah ibu mengetahui akad apa yang digunakan pada produk tepat pembiayaan?	Mengetahui
3.	Apakah ibu sudah pernah mengambil pembiayaan di bank lain sebelumnya?	Pernah
4.	Sudah berapa lama ibu menjadi nasabah di bank Syariah dan sudah berapa lama ibu mengambil pembiayaan pada program tepat pembiayaan?	5 tahun
5.	Mengapa ibu mengambil pembiayaan program tepat pembiayaan?	Buat modal usaha
6.	Bagaimana menurut ibu tepat pembiayaan ini bagi nasabah?	Membantu perekonomian keluarga
7.	Dalam proses pengembalian dana pembiayaan, apakah ibu mengalami kesulitan?	Tidak ada

8.	Dana pembiayaan yang diberikan bank Syariah ibu gunakan untuk keperluan apa jika boleh tahu?	Usaha warung sembako
9.	Apakah saat ini ibu merasakan manfaat atas pembiayaan yang ibu ambil?	Modal bertambah
10.	Apakah menurut ibu bank Syariah sudah sesuai dengan ketentuan Syariah secara praktiknya?	Sudah

Purwokerto, 11 September 2023





(Ibu Mu'minah Pesawahan)



(Ibu Hartini Pesawahan)

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHR



(Ibu Sutirah Kalirungga)

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



(Ibu Darti Karangmangu)





(Ibu Tumirah Gerduren)





(Ibu Rasitem Gerduren)

